

**PERSEPSI SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO
TERHADAP GAYA BERBUSANA MUSLIMAH**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

ELSYAMI

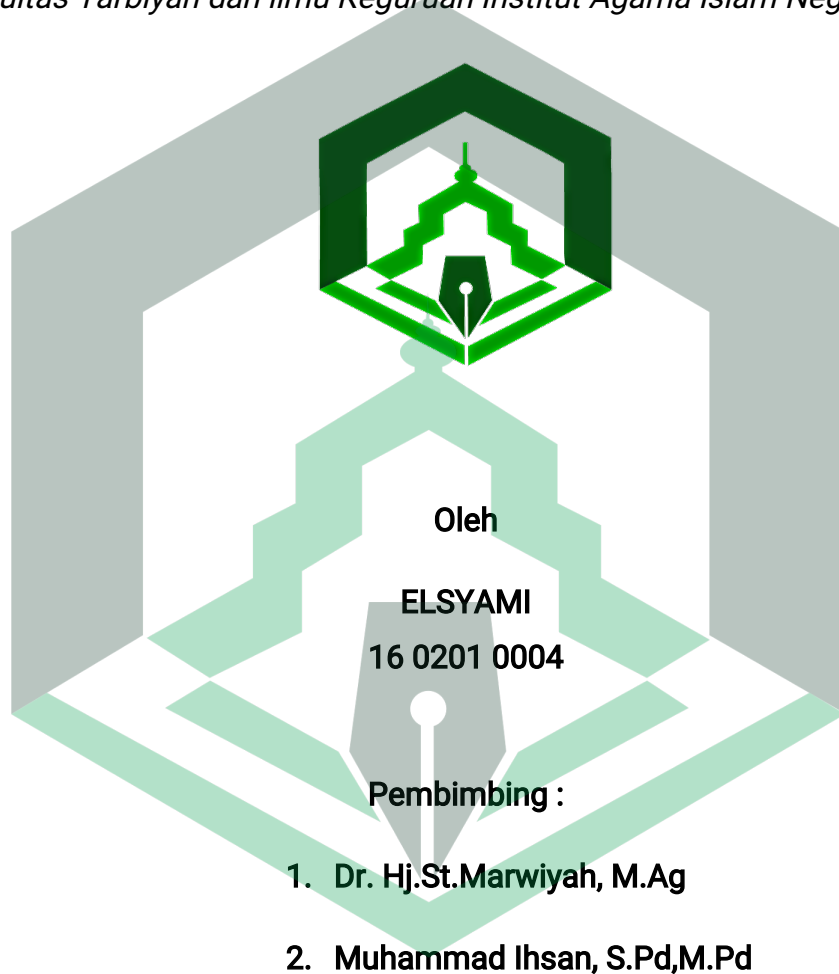
16 0201 0004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**PERSEPSI SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO
TERHADAP GAYA BERBUSANA MUSLIMAH**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Elsyami
Nim : 16 0201 0004
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya di batalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 30 September 2021

at pernyataan,



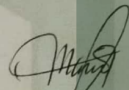

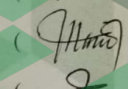
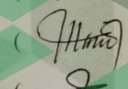
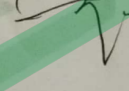
Elsyami
16 0201 0004

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ *Persepsi Siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo Terhadap Gaya Berbusana Muslimah* ” yang ditulis oleh Elsyami (NIM) 1602010004, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis 18 November 2021 bertepatan dengan dalam seminar hasil pada hari kamis, tanggal 21 Oktober 2021 M bertepatan dengan 13 Rabiul Akhir 1443 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar “ *Sarjana Pendidikan (S.Pd)* ”.

Palopo 18 Oktober
2021

TIM PENGUJI

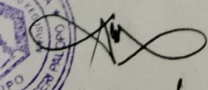
- | | | |
|---------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr.H. Hisban Thaha, M.Ag. | Penguji I | () |
| 3. Dr. Taqwa, M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Pembimbing I | () |
| 5. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui


a.nRektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam




Dr. Mardian K. M. Pd.
NIP. 19681231 199003 1 014




Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

PRAKATA

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah swt, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **Persepsi Siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo terhadap gaya berbusana muslimah**”.

Salawat dan salam kepada nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikutnya- pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama islam pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak tertingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan , kepada :

1. Prof. Dr . Abdul Pirol,M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr.H.Muammar Arafat, M.H selaku Wakil Rektor I, Dr.Ahmad Syarief Iskandar, M.M selaku Wakil Rektor II, dan Dr, Muhaemin, M.A selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.
2. Dr.Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr.Munir Yusuf, S.Ag, M.Pd selaku Wakil

Dekan I, Dr.Hj.A. Riawarda M, M.Ag selaku Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Dr.Hj.St.Marwiyah M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan juga selaku Dosen Penasehat akademik, sekaligus pembimbing I dan Muhammad Ihsan S.Pd. M.Pd. selaku Sekertaris, sekaligus pembimbing II beserta seluruh Staf pegawai IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini..
4. Seluruh Dosen serta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Mahedang, S.Ag.,M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
6. Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I. selaku kepala sekolah MAN Palopo, beserta guru-guru dan staf, memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian ini. Tenaga pendidik beserta siswa yang telah bekerja sama dengan penulisan dalam proses penyelesaian penelitian ini.
7. Terkhusus kepada orang tua tercinta ayahanda Ismail Tandi Beta dan Ibu Darmawati Daira yang dengan penuh kesabaran,

pengorbanan dan tetesan keringat tak kenal lelah siang dan malam dalam memberikan kasih sayang, terima kasih atas tetesan air mata sewaktu mendoakanku. Terima kasih atas tetesan keringat demi menafkahkanmu, terima kasih atas segala yang telah engkau berikan dari aku kecil hingga saat ini, mulai awal kuliah sampai proses penyelesaian studi. Kepada bapak Taslim dan ibu Nadira selaku orang tua kedua. Dan seluruh keluarga Terima kasih atas kasih sayang dan pengorbanan yang telah engkau berikan selama ini.

8. Kepada saudara-saudariku dan sahabat- sahabat seperjuanganku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
9. Kepada keluarga besar HAMBASTEM , dan juga keluarga besar HMPS PAI. terima kasih atas bantuan dan doanya selama ini . Mudah – mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari sisi Allah swt. Aamiin.

Palopo 17 Mei 2021

Penulis

Elsyami

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN & SINGKATAN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan Pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan 0543.b/U/.1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	šin	š	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi

ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut::

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>fatha dan yā'</i>	Ai	a dan i
أُو	<i>fatha dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan	Nama
-------------------	------	-----------	------

		Tanda	
ا... ...ى	<i>fatha</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā</i>	A	a dan garis di atas
ى-	<i>kasra</i> dan <i>yā'</i>	I	i dan garis di atas
و-	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	U	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَائِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّقَ : *al-ḥaqq*

الْحَجَّجَ : *al-ḥajj*

نُعِمَ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf

kasrah (ـى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَامُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'ān* (dari *Al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fīzilāl Al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah*(الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ *dīnullāh* دِينِ اللّٰهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t̤]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya: digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramaḍān al-laḏī unzila fīh al-Qur'ān

Nāṣir al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz \ min al-Ḍalāl


Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:



swt	= <i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salām</i>
H.	= Hijriah
M.	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
Q.S. .../...:4	= Qs al-Baqarah (2):4 atau Qs 'Ali 'Imrān (3): 4
H.R.	= Hadis riwayat
Kemenag	= Kementerian Agama
UU	= Undang-undang



DAFTAR ISI

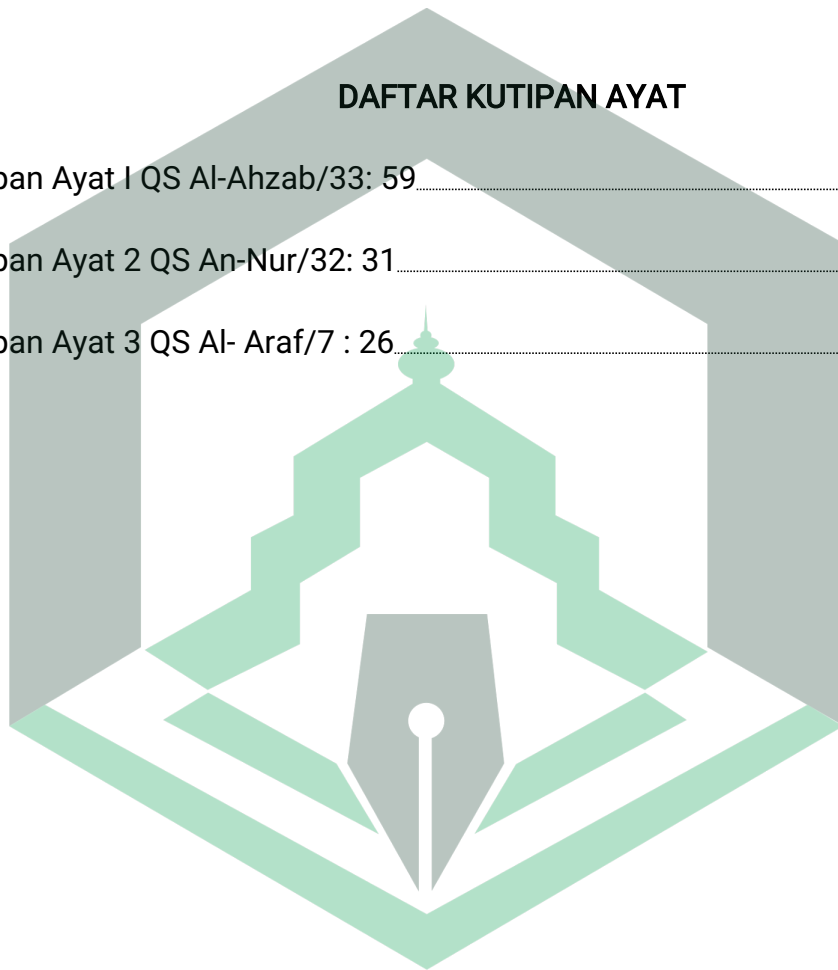
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR AYAT.....	xvi
DAFTAR HADIS.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix

DAFTAR LAMPIRAN	xx
DAFTAR ISTILAH	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A .Latar Belakang	6
A. Rumusan masalah	6
B. Tujuan Penelitian	6
C. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	7
B. landasan Teori	10
1. Pengertian persepsi	12
2. Faktor-faktor Persepsi	13
3. Pengertian berbusana muslimah	13
4. Etika berbusana muslimah	14
5. Kewajiban berbusana muslimah	15
6. Syarat –syarat busana muslim dan muslimah	18
7. Fungsi busana muslimah	23
8. Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Fokus Penelitian	29

C. Defenisi Istilah	30
D. Populasi dan sampel	31
E. Desain Penelitian.....	31
F. Data dan Sumber Data.....	31
G. Instrument Penelitian.....	32
H. Teknik Pengumpulan Data.....	32
I. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	34
J. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	37
A. Deskripsi Data	37
1. Gambaran umum lokasi penelitian	37
2. Persepsi siswa tentang busana muslim di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.....	47
B. Analisis data	58
1. bagaimana persepsi siswa MAN Palopo terhadap gaya berbusana....	58
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	65

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Al-Ahzab/33: 59	2
Kutipan Ayat 2 QS An-Nur/32: 31	21
Kutipan Ayat 3 QS Al- Araf/7 : 26	26





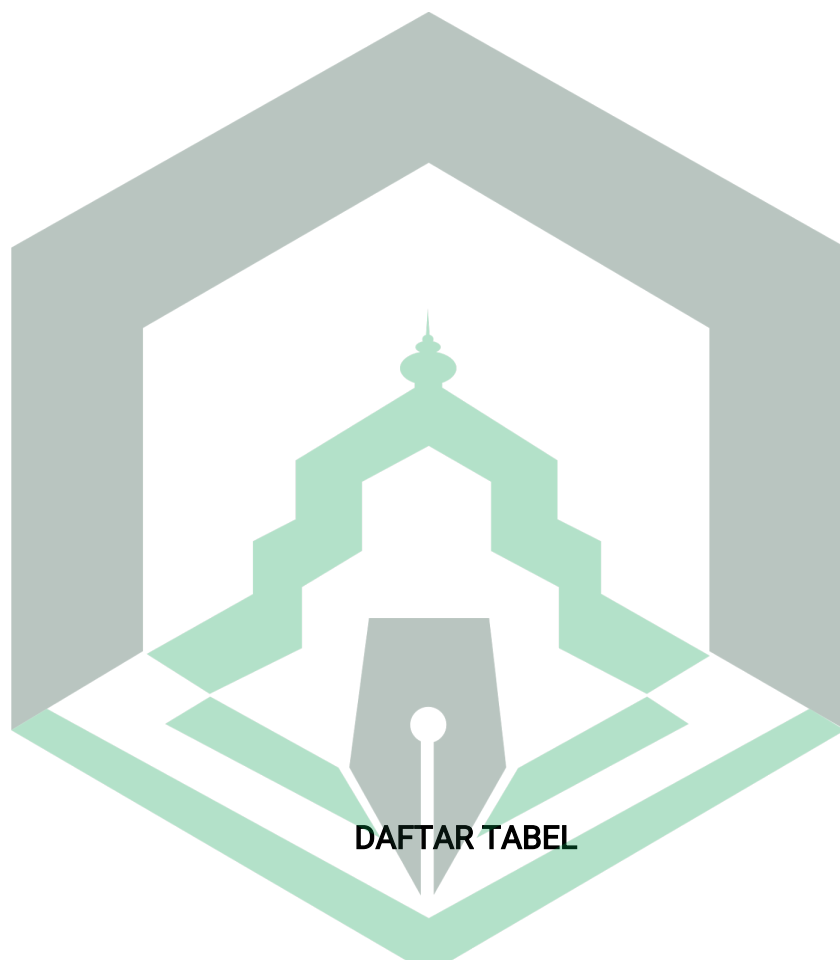
Hadis 1 tentang kewajiban berbusana muslimah.....	26
Hadis 2 tentang perintah menutup aurat	26



DAFTAR GAMBAR

Kerangka pikir.....	29
---------------------	----





DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
Tabel 4.1 Daftar Pergantian Kepala Sekolah.....	37
Tabel 4.2 Daftar Tenaga Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.....	41
Tabel 4.3 Jumlah siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.....	44
Tabel 4.4 Gedung atau Bangunan Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.....	45

Tabel 4.5 Mobiler	46
Tabel 4.6 Bagaimana Tanggapan Anda Melihat Siswa Yang Berbusana ketat.....	48
Tabel 4.7 Apakah Seorang Siswa Yang Tidak Berbusana Sesuai Syariat Islam Mengidentifikasi Mereka Tidak bisa Menjaga Dirinya Sendiri.....	48
Tabel 4.8 Apakah Berbusana Minim menggambarkan Moral Siswa Yang Memakainya.....	49
Tabel 4.9 Apakah Busana Ketat Yang Dipakai Oleh Siswa Dapat Memancing Perhatian Anda.....	50
Tabel 4.10 Apakah Busana Minim Yang Dikenakan Siswa Dapat Menggangu Konsentrasi Anda.....	51
Tabel 4.11 Apakah Siswa Yang Berbusana Tidak Syar'i Dapat Membuat Anda berfikiran Negatif Terhadapnya.....	52
Tabel 4. 12 Apakah Seorang Siswa Yang Berbusana Minim Menyebabkan Turunnya Harga Dirinya.....	53
Tabel 4.13 Menurut Anda, Apakah siswa Yang Mengenakan Busana Muslim Telah Menunjukkan kriteria shaleh Dan Shalehah.....	54
Tabel 4.14 Menurut Anda, Apakah Siswa Yang Mengenakan busana Muslim/ Muslimah Hanya mengikuti Trend masa Kini.....	55
Tabel 4.15 Setujukah anda bila ada yang mengatakan bahwa siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo Berbusana sesuai dengan	

kriteria

yang sudah di anjurkan dalam islam56

Tabel 4.16 Setujukah anda bahwa busana muslim itu dapat
mempengaruhi psikologis bagi si pemakai.....56

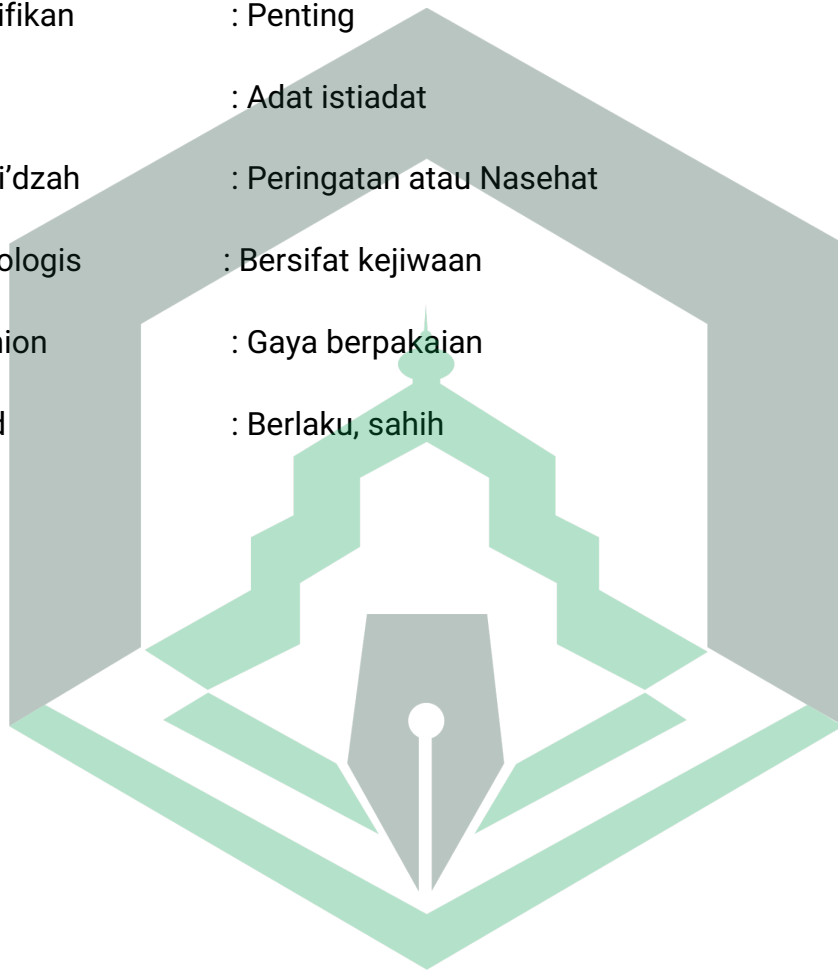




Lampiran 1.1 Dokumentasi Lokasi Penelitian.....	66
Lampiran 1.2 Dokumentasi sarana dan prasarana.....	67
Lampiran 1.3 Dokumentasi Wawancara penelitian.....	68
Lampiran 1.5 Angket Penelitian.....	69
Lampiran 1.7 Pedoman Observasi.....	73
Lampiran 1.8 Pedoman Wawancara.....	74
Lampiran 1.9 Validasi Angket.....	75
Lampiran 1.5 Riwayat Hidup.....	77

DAFTAR ISTILAH

Persepsi	: Tanggapan
Paedagogis	: Yang berhubungan dengan Pendidikan
Human instrument	: Peneliti yang bertindak sendiri dalam penelitian
Signifikan	: Penting
Urf	: Adat istiadat
Maui'dzah	: Peringatan atau Nasehat
Psikologis	: Bersifat kejiwaan
Fashion	: Gaya berpakaian
Valid	: Berlaku, sah



ABSTRAK

ELSYAMI, 2021 Judul "*Persepsi Siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo Terhadap Gaya Berbusana Muslimah*" Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hj. St. Marwiyah dan Muhammad Ihsan.

Skripsi ini membahas tentang Persepsi Siswa Madrasah Aliyah Negeri Terhadap Gaya Berbusana Muslimah, adapun yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini yaitu : Bagaimana Persepsi Siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo Terhadap Gaya Berbusana Muslimah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif.. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan angket. Pemeriksaan keabsahan data melalui tahapan-tahapan yaitu: triangulasi dan member check.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap gaya berbusana muslimah dapat digambarkan sebagai berikut : Sebanyak 23,3% siswa menjawab sangat setuju bila siswa di MAN Palopo sudah berbusana muslimah sesuai dengan kriteria yang dianjurkan dalam Islam, selanjutnya 60% siswa menjawab setuju kemudian 15% menjawab kurang setuju dan 1,6% menjawab sangat tidak setuju jika siswa di MAN Palopo sudah berbusana muslimah sesuai kriteria yang dianjurkan dalam Islam.

Kata Kunci : Persepsi, Busana Muslimah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Busana adalah produk kriya tekstil yang didalamnya mengandung beragam makna sosial¹. Perkembangan busana muslimah di Indonesia saat ini mengalami perubahan yang signifikan. kaidah berpakaian menurut Islam Diadaptasi dengan luwes dan cair di Indonesia, disesuaikan dengan kultur setempat. Tulisan ini membahas perkembangan desain busana muslimah dengan pendekatan sosiologi dari Pierre Bourdieu untuk melihat habitus dan agen pembawanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan yang ada lingkungan sosial secara tidak sadar telah mempengaruhi populernya pemakaian busana muslim dan peranan publik figur sebagai pedoman gaya terkini.² Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa di Indonesia terbentuk gaya dan desain busana muslimah yang memiliki kekhasan tersendiri termasuk dapat berbau dengan busana adat tiap daerah.

Seiring dengan berkembangnya zaman, busana muslim kini menjadi trend dalam pilihan berbusana bagi kaum muslimah khususnya di Indonesia. Pilihan dalam memakai busana ini ternyata tidak hanya disenangi oleh generasi tua, tetapi lebih banyak digandrungi oleh generasi muda bahkan anak kecil. Agama Islam adalah agama yang terperinci,

¹Sri Ika Damayanti, "Perkembangan Desain Busana Muslim Dalam Tinjauan Sosiologis," *Corak Jurnal Seni Kriya* Vol. 3, No. 1 (2014): 53, <http://journal.isi.ac.id/index.php/corak/article/view/2344>.

²Ibid.

berpakaian.³ Pakaian merupakan kebutuhan pokok bagi manusia. Allah dan Rasulnya tidak akan mewajibkan manusia melakukan suatu hal, apabila dalam hal itu tidak terdapat maslahat atau kebaikan.⁴ Pakaian memiliki manfaat baik secara lahiriyah maupun batiniyah yang sangat banyak. Al- qur'an menjelaskan tentang tujuan dari menjaga pakaian yaitu pada QS Al-Ahzab / 33 ayat 59 :

Terjemahnya:

“ Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka, yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah memerintahkan kepada umatnya untuk menutup aurat agar terhindar dari fitnah.

³Nurul Iman and Syamsul Arifin, “Kewajiban Berbusana Dan Pembentukan Jiwa Keagamaan Peserta Didik (Dampak Kebijakan SMP Negeri 1 Kecamatan Jetis Ponogoro),” *Jurnal Muaddib* Vol. 05, No. 02 (2015): 135. <https://journal.umpo.ac.id/indeks.php/muaddib/article/view/65>.

⁴Kementerian Agama RI, *Al qur'an Tajwid Dan Terjemahannya* (Bandung: Sygma Exagrafika, 2017), 425.

Pada beberapa tahun belakangan ini trend busana yang sedang berkembang di Indonesia adalah trend busana muslim. Terdapat pengaruh positif dan negatif yang ditimbulkan dari adanya perkembangan trend busana muslim di Indonesia saat ini⁵. Fenomena ini merupakan dampak positif media yang memberikan informasi tentang publik figur lainnya yang menyadari pentingnya melaksanakan salah satu ajaran islam mengenai menutup aurat. Selain itu, di dukung berbagai kemajuan dan perkembangan peradaban yang serba canggih dan cepat menghasilkan produk-produk yang beraneka ragam yang digunakan untuk kebutuhan manusia. Salah satu aspek yang berkembang dan dapat mempengaruhi kehidupan manusia adalah industry pakaian. Hal itu akibat adanya pengaruh dari globalisasi yang berimplikasi pada gaya berpakaian. Dalam Islam fungsi dan tujuan dari pakaian adalah untuk menutup aurat sekaligus menjadi perhiasan. Allah Swt Berfirman dalam QS surah Al-A'araf / 26 :

Terjemahan:

“Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup aurat dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa, itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah

⁵Linda Rania, “Pengaruh Trend Busana Muslimah Terhadap Gaya Busana Kuliah Muslimah Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” (2018): hal. 1, <https://epints.uny.ac.id/60996/>.

sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat”.

Saat ini masyarakat di Indonesia mulai berkiblat pada gaya berpakaian orang-orang barat. Bukan hanya pada model busana modern tetapi busana muslim juga mengalami perkembangan keanekaragaman model tersebut membuat busana muslim kini tidak lain dipandang kuno oleh masyarakat khususnya wanita muslim.⁶ Meskipun tidak lagi ragu untuk mengenakan busana muslimah karena mereka tetap bisa bergaya dan meskipun tidak lahir dari diri sendiri, namun hal ini merupakan dampak positif dari perkembangan busana muslim. Syariat memang tidak menetapkan bentuk dan model tertentu mengenai busana muslim tetapi menetapkan beberapa kriteria yang harus dipenuhi bagi semua bentuk model pakaian yang berlaku di kalangan masyarakat yang berbeda-beda kebudayaan dan peradaban antara Negara yang satu dengan Negara yang lainnya. Hal ini disebabkan karena syariat membedakan urf (adat kebiasaan) asalkan tidak bertentangan dengan hukum syariat islam apalagi dengan zaman sekarang ini maraknya penjualan busana muslimah yang begitu trend seperti di media sosial.

Namun yang disayangkan dalam cara berbusana muslim adalah bahwa model busana muslim di masyarakat pada akhir-akhir ini sebagian tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh syariat islam. Orang memandang masalah pemakaian busana muslimah bisa jadi dianggap

⁶M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah* (Jakarta: Lentera Hati, 2010), 29-30.

masalah sederhana.⁷Padahal sesungguhnya pemakaian busana muslimah adalah masalah besar atau substansial. Karena pemakaian busana muslimah adalah perintah Allah yang tentu didalamnya mengandung hikmah yang banyak dan sangat besar.

Pengaruh ilmu pengetahuan yang semakin berkembang dengan pesat akan berdampak pada berkembangnya model pakaian sehingga banyak dijumpai berbagai macam model-model pakaian, dari yang terbuka sampai pada model pakaian yang tertutup rapat. Namun demikian sebagai muslim tentunya mempunyai aturan tersendiri dalam hal berpakaian ini sudah diketahui bahwa sekolah beridentitas islam mewajibkan siswanya untuk berbusana muslim sebagai realisasi dari perintah agama. Madrasah Aliyah Negeri Palopo salah satunya wujud dari busana muslim itu sendiri berupaya seragam sekolah yang menutup aurat dan sesuai dengan syariat islam. Fenomena tentang pakaian busana muslim ini dapat dijumpai pada kalangan siswa sekolah menengah atas, dan sekolah yang akan diteliti oleh penulis yaitu Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Dimana masih banyak siswa yang hanya memakai busana muslim saat di madrasah saja, sedangkan di lingkungan rumah mereka jarang memakai busana muslim sebagian mereka menganggap bahwa memakai busana muslimah adalah peraturan dari pihak madrasah karena di madrasah mereka memang diwajibkan memakai busana

⁷Endi Suhendi Zen and Neti Haeriyah, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).

muslimah. Bahkan tak heran apabila di lingkungan rumah ditemukan pemakaian busana muslim dengan mengenakan pakaian dan celana panjang yang sangat ketat serta kerudung dililitkan ke belakang hingga terlihat dada mereka, hal ini secara otomatis akan menampakkan lekuk tubuh. Meskipun demikian, sesuai dengan hasil observasi peneliti dimana siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo cara menutup auratnya berbeda-beda, ada yang menggunakan cadar atau niqob ada pula yang tidak.akan tetapi ada juga siswa yang memang konsisten mengenakan busana muslim dalam kehidupan sehari-harinya. Siswi tersebut menganggap bahwa berbusana muslim adalah perintah agama islam yang wajib dilaksanakan.⁸

Dari latar belakang diatas penulis mengambil judul penelitian “Persepsi Siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo Terhadap Gaya Berbusana Muslimah”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas,maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana persepsi siswa terhadap gaya berbusana muslimah di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

⁸ Hasil observasi . Rabu, 8 April 2020

Untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap gaya berbusana muslimah di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi memberikan sumbangan pemikiran terhadap wawasan dan ilmu pengetahuan serta memperkaya khasanah dunia pendidikan Islam. Dan juga dapat digunakan sebagai dasar pijakan penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan motivasi bagi para guru untuk selalu memberikan pengawasan tentang kewajiban berbusana muslimah bagi setiap muslimah dan juga dapat menjadikan siswi menjadi lebih baik lagi dalam hal menutup aurat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan tanggapan terhadap sesuatu. Baik itu tanggapan buruk maupun tanggapan baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian terdahulu yang relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian saya adalah sebagai berikut :

1. Skripsi Fauzi Anwar “makna busana muslimah bagi siswi SMKN 2 Ponorogo (studi analisis aktualisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam kehidupan sehari- hari. Hasilnya adalah : pandangan siswi SMKN 2 tentang busana muslimah adalah busana yang dapat menutup aurat wanita yakni seluru tubuh kecuali wajah dan telapak tangan, busana yang mencerminkan kepribadian seorang muslimah dan busana yang dapat meredam hasrat seorang laki-laki terhadap wanita. Serta dalam mengaktualisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui pemakaian busana muslimah di SMKN 2 Ponorogo ada dua metode yang diterapkan oleh guru PAI, yaitu metode keteladanan (pemberian contoh) dan metode *mauidzah* (nasehat)⁹.
2. Skripsi Hilda Nopalia “persepsi peserta didik tentang kewajiban berbusana muslimah dan dampak perilaku keagamaan di MTS Ismaria Al Qur’aniyyah

⁹Fauzi Anwar, “Makna Busana Muslimah Bagi Siswi SMKN 2 Ponorogo Studi Analisis Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kehidupan Sehari-Hari” (2019): 7, [http://etheses.iainponorogo.ac.id/6427/1/upload skripsi 1.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/6427/1/upload%20skripsi%201.pdf).

Rajabasa Bandar Lampung tahun 2017” Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa yaitu secara keseluruhan semua peserta didik memiliki ilmu pengetahuan dalam berbusana muslimah dan menutup aurat adalah hukumnya



wajib didalam sekolah dan maupun diluar sekolah dengan adanya dukungan orang tua dan guru di sekolah, tetapi dalam keseharian berbusana peserta didik yang berjumlah 15 orang, hanya 10 peserta didik yang mengenakan busana muslimah diluar sekolah. Adapun dampak memakai busana muslimah sangat mempengaruhi perilaku-perilaku keagamaan yang ada pada diri mereka, karena membentuk perilaku keagamaan yang terpuji dan menghindari perilaku-perilaku yang menyimpang bagi mereka.¹⁰

3. Skripsi Alfiah "hubungan antara persepsi tentang busana muslimah dengan gaya berpakaian". Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan korelasi antara persepsi mahasiswi muslimah dengan gaya berpakaian mahasiswa fakultas ekonomi adalah positif, dengan korelasi sebesar 0,47. Dalam hal ini pemilihan busana yang akan dikenakannya, dapat mempertimbangkan ketentuan-ketentuan dengan gaya berpakaian.¹¹

4. Jurnal Nurul iman, Syamsul Arifin "kewajiban berbusana muslimah dan pembentukan jiwa keagamaan peserta didik" berdasarkan penelitian ini penulis bahwa dampak penerapan kebijakan berbusana muslimah ini dapat

¹⁰ Hilda Nopalia, "Persepsi Peserta Didik Tentang Kewajiban Berbusana Muslimah Dan Dampak Perilaku Keagamaan Di MTS Imaria Al-Qur'an Aniyah Rajabasa Bandar Lampung Tahun 2017" (2017): 95. http://repository.radenintan.ac.id/2199/1/Skripsi_Full.pdf.

¹¹ Alfiah, "Hubungan Antara Persepsi Tentang Busana Muslimah Dengan Gaya Berpakaian" (2008):4, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/922/>.

dipadukan dengan pembiasaan keagamaan yang lain terbukti dapat mengarahkan pikiran dan mental anak didik menuju kearah yang sesuai dengan ajaran yang dibawa oleh Rasulullah Saw mampu membuat kehidupan sosial anak didik menjadi lebih terkontrol.¹²

5. Penelitian yang dilakukan oleh Aina Nurliana, pada tahun 2011 dengan judul penelitian "Aurat Dan Pakaian Wanita Dalam Perspektif Pemikiran Syaikh"Abdul-Wahhab "Abdus-Salam Thawilah Dan Quraish Shihab". penelitian yang dilakukan oleh Aina Nurliana ini meneliti tentang bagaimana pandangan Syaikh „Abdul-Wahab „Abdus-Salam Thawilah dan Quraish Shihab mengenai aurat dan pakaian wanita, serta relevansi pemikiran tersebut dengan masa modern sekarang. Beliau mengatakan bahwa telah diperintahkan oleh Allah untuk melonggarkan hijab mereka supaya dikenali identitasnya agar tidak disakiti.¹³

Tabel Penelitian relevan :

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
----	------	-------	-----------	-----------

¹²Nurul Iman, "Kewajiban Berbusana Muslimah Dan Pembentukan Jiwa Keagamaan Peserta Didik," *Jurnal Muaddib* Vol. 5, No. 2 (2015), <http://eprints.umpo.ac.id/1777/1/Kompilasi%20Artikel%2052%202.pdf>

¹³Ainun Nurliana, "Aurat Dan Pakaian Wanita Dalam Perspektif Pemikiran Syaikh" Abdul-Wahab" Abdus-Salam Tawilah Dan Quraish Shihab" Skripsi (2011), <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/404/1/Skripsi%28Wahyu%29pdf>.

1.	Fauzi Anwar 2019	Makna busana muslimah bagi siswi SMKN 2 Ponorogo (studi analisis aktualisasi nilai-nilai Pendidikan Agama islam dalam kehidupan sehari-hari).	Membahas tentang busana muslimah	Objek yang akan diteliti berbeda . Waktu dan tempat penelitian.
2.	Hilda Nopalia 2017	Persepsi peserta didik tentang kewajiban berbusana muslimah dan dampak perilaku keagamaan di Mts Ismaria Al-Qur aniyah	Membahas tentang persepsi peserta didik tentang kewajiban berbusana	Objek yang akan diteliti selain peserta didik juga pada dampak dari perilaku keagamaan .
3	Alfiyah 2008	Hubungan antara persepsi tentang busana muslimah dengan gaya berpakaian	Membahas tentang busana muslimah	Objek penelitian yang berbeda
4.	Nurul iman,Syamsu Arifin, 2015	Kewajiban berbusana muslim dan pembentukan jiwa keagamaan peserta didik	Membahas tentang busana muslim	Waktu dan tempat penelitiannya
5.	Aina Nurliana,2011	Aurat dan pakaian wanita dalam perspektif pemikiran Syaikh Abdul Wahab,	Membahas tentang busana	Objek yang akan diteliti serta waktu penelitian

		Abdul Salam Thawilah dan Quraish Shihab		
--	--	---	--	--

B. Landasan teori

Al-Munjid mengatakan bahwa busana muslimah adalah gamis atau baju panjang. Kitab Al-Mufradat, sebuah kitab yang secara khusus menjelaskan lafal-lafal Alquran secara rinci, karya Al-Raghib menyebutkan Al-Jalabib (Jamak dari kata jilbab) dengan pengertian baju dan kerudung. Disebutkan dalam kitab lisan Al Arab . ' jilbab adalah kerudung wanita yang menutup kepala dan wajahnya apabila ia keluar untuk suatu keperluan. Dan dalam tafsir ayat jilbab dikatakan yang artinya dan katakanlah kepada mereka, hendaklah mereka menutup bagian dada dengan jilbab, yaitu baju panjang yang menutupi seluruh tubuh.¹⁴

1. QS Al-Ahzab/33 ayat 59

Terjemahnya :

Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. dan Allah

¹⁴Abdul Wahid, *Fenomena Jilbab Dalam Kontruksi Fiqh* (Bandung: Mujahid, 2007).

adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Yang dimaksud mengulurkan jilbab keseluruhan tubuh mereka pada ayat diatas adalah mengenakan pakaian longgar yang menutupi seluruh badan sampai ujung kaki. karena jilbab pembeda antara wanita baik dengan yang lainnya.. Dalam ayat ini Allah memerintahkan kepada wanita untuk memakai jilbab guna menutupi auratnya.

1. Muhammad Quraish shihab

Dalam Al-qur'an, Allah berfirman tentang jilbab hanya di satu tempat, yaitu QS Al-Ahzab /33 : 59. karena itu selanjutnya ia populer dikenal dengan jilbab. Ayat yang dimaksud ialah :

Terjemahnya :

“Hai nabi katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu, dan isteri-isteri orang mukmin, ”hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha pengampun lagi maha penyayang¹⁵

1. Pengertian Persepsi

Umumnya istilah persepsi digunakan dalam bidang psikologi. Secara

¹⁵Ratna Wijayanti, “Jilbab Sebagai Etika Busana Muslimah Dalam Perspektif Al-Qur'an,” *Jurnal Cakrawala* XII, no. 2 (2017): 160, <http://journal.ummgl.ac.id/index.php/cakrawala/article/download/842/1067/>.

terminology pengertian persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui penginderaan. Sedangkan dalam kamus besar psikologi, diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala persepsi sesuatu yang ada di lingkungannya.¹⁶ Manusia sebagai makhluk sosial yang sekaligus juga makhluk individual, maka terdapat perbedaan antara individu satu dengan yang lainnya. Adanya perbedaan inilah menyebabkan mengapa seseorang menyenangi satu objek. Sedangkan orang lain tidak senang bahkan membenci objek tersebut. Hal ini tergantung pada individu menanggapi objek tersebut dengan persepsinya. Pada kenyataannya sebagian besar sikap, tingkah laku dan penyesuaian ditentukan oleh persepsinya. Persepsi pada hakikatnya adalah merupakan proses penilaian seseorang terhadap objek tertentu. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan tanggapan terhadap sesuatu.¹⁷

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

b. Kebutuhan

¹⁶Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009).

¹⁷Nuryanti Sulistiani, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa Kelas XI SMA Negeri Bajo" (2015): 9, <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/al-khwarizmi/article/download/239/204>.

Seseorang ketika membutuhkan sesuatu atau tertarik akan sesuatu hal, maka dia akan dengan mudah mempersepsikan sesuatu berdasarkan kebutuhan. Sebagai contoh orang yang kehausan akan lebih cepat melihat kata-kata yang berhubungan dengan minuman ketika ditampilkan di layar dalam waktu singkat.

c. Kepercayaan

Apa yang dianggap sebagai sesuatu yang benar dapat mempengaruhi interpretasi kita terhadap sinyal sensorik yang tidak jelas.

d. Emosi

Emosi dapat mempengaruhi interpretasi mengenai suatu informasi sensorik. Rasa sakit secara khusus dipengaruhi juga oleh emosi.

3. Pengertian Berbusana Muslimah

Busana muslimah adalah pakaian yang menutupi seluruh tubuh manusia yang tabu untuk diperlihatkan oleh banyak orang. Di dalam kamus umum bahasa Indonesia, busana sendiri diartikan sebagai pakaian yang indah-indah. Perhiasan muslimah, baju muslimah (muslim, wanita): berbusana atau berpakaian tentu dengan syarat-syarat yang ditentukan. Kata busana muslimah juga sebenarnya tidak ada di dalam Al-Qur'an dan hadits, yang ada hanya hijab dan jilbab sebagai penutup aurat.

Busana muslimah adalah berbagai jenis busana yang dipakai oleh

wanita muslimah sesuai dengan ketentuan syariat islam, di maksud untuk menutupi bagian-bagian tubuh yang tidak pantas untuk diperlihatkan kepada publik. Yang pada intinya busana muslimah harus dikaitkan dengan sikap taqwa yang menyangkut nilai psikologis terhadap pemakainya. Untuk menumbuhkan konsep diri busana muslimah semua itu kembali kepada masing-masing individu, namun dengan memperlihatkan bentuk mode (biasa dilakukan dengan tiru-tiru atau iseng-iseng saja, mode ini di dalam masyarakat biasanya sangat cepat perkembangannya. Pada dasarnya orang mengikuti mode untuk mempertinggi gengsinya menurut pandangan. Contohnya pakaian, warna, keindahan merupakan salah satu faktor pendukung yang tidak dapat dipungkiri. Begitu pula dengan berbusana muslimah atau perilaku dalam berbusana muslimah harus menyesuaikan apa yang ia kenakan. Di dalam Islam pun mengajarkan etika tentang menutup aurat, atau busana yaitu yang terdapat dalam Surah Al-A'raf ayat 26:

Terjemahnya:

“Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan

kepadamu pakaian untuk menutup aurat dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.”

Dapat dimaknai bahwa orang yang menutup aurat akan mendapatkan sisi yang mulia dihadapan Tuhannya di akhirat kelak. dan disebutkan pula dalam Q.S Al-Jatsiyah ayat 21-22, diberikan balasan yang setimpal, balasan yang diperoleh bukan berdasarkan pada jenis kelamin, melainkan berdasarkan amal yang dikerjakan oleh tiap-tiap individu sebelum mati, walaupun Allah yang mengatur pengadilan dan dapat diampuni perbuatan salah atau meningkatkan pahala bagi perbuatan baik.¹⁸

4. Etika Berbusana Muslimah

Etika berbusana muslimah yang disunnahkan nabi:¹⁹

1. Busana muslimah harus menutup seluruh tubuhnya dari pandangan lelaki yang bukan mahramnya.
2. Diantara adab kepada Allah adalah hendaklah orang yang ingin mandi menutup diri dari sesuatu yang dapat menutupinya dan melingkupinya. Berdasarkan sabda Nabi “Sesungguhnya Allah Maha Malu dan Maha menutupi; menyukai sifat malu dan menutup diri, maka apabila salah seorang dari mandi, hendaklah dia menutup dirinya.

¹⁸ Amina Wadud, *Qur'an Menurut Perempuan: Membaca Kembali Kitab Suci Dengan Semangat Keadilan*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006, cet. I, h. 90-91

¹⁹ Majid Sau'ud, *Berjilbab Vs Wanita Pesolek*, (Jakarta: Amzah, 2007). h.67

3. Di antara petunjuk Nabi adalah mengenakan pakaian yang sederhana
4. Haram menjulurkan pakaian sebagai suatu keangkuhan.
5. Haram mengenakan pakaian yang ada gambar salib padanya atau gambar-gambar (mahluk hidup).
6. Haram menggunakan pakaian popularita, maksudnya pakaian yang dipakai dengan tujuan untuk menjadi pusat perhatian masyarakat (yang melihatnya)
7. Tidak menyerupai pakaian wanita kafir.²⁰

5. Kewajiban berbusana muslimah

Secara umum busana adalah bahan tekstil atau bahan lainnya yang sudah dijahit atau tidak dijahit yang dipakai untuk menutup tubuh.²¹. Sedangkan busana muslimah adalah busana yang sesuai dengan ajaran islam dan pengguna kaum tersebut mencerminkan seorang muslimah yang taat atas ajaran agamanya dalam tata cara berbusana. Busana muslimah bukan sekedar simbol melainkan dengan mengenakannya berarti seseorang telah memproklamirkan kepada makhluk Allah Swt akan keyakinan pandangannya terhadap dunia dan jalan hidup yang ia tempuh. Dimana semua itu didasarkan pada keyakinan mendalam terhadap Tuhan Yang Maha

²⁰ Majid Sau'ud , *Adab Akhlak Islami*, (Jakarta Darul Haq, 2014). h. 251

²¹ Arifah Riyanto and Liunir Zulbahri, "Modul Dasar Busana" (2009): 3, <https://www.scribd.com/doc/285136595/MODUL-Busana>

Esa²²

Adapun pengertian jilbab, Al-Biqā'ī mengatakan bahwa jilbab adalah baju yang longgar atau kerudung penutup kepala wanita atau dipakai untuk menutup baju dan kerudung yang dipakainya.²³ Sedangkan Syaikh Bakr Zaid juga menjelaskan dalam buku *Hirasatul fadhilah*, bentuk jamak dalam jilbab adalah *jalabib* atau baju kurung yang tebal dan dikenakan oleh wanita dari kepala hingga kedua kakinya serta menutupi seluruh tubuhnya berikut pakaian dan perhiasannya.²⁴

Secara lahiriah, manusia melindungi tubuhnya dari berbagai macam gangguan, maka dari itu busana merupakan suatu alat untuk menjaga dirinya dari gangguan tersebut. Bagaimanapun usaha untuk selalu menutup tubuh itu akan selalu ada walaupun dalam bentuk yang sangat minim atau terbatas sesuai kemampuan hidupnya, raga akal manusia²⁵. Selain itu dengan busana, manusia ingin membedakan antara dirinya, kelompoknya dengan orang lain.

Dalam pengertian berbusana atau berpakaian Al-Qur'an tidak hanya menggunakan satu istilah saja tetapi menggunakan istilah yang bermacam macam sesuai dengan konteks kalimatnya. Menurut Quraish Shihab paling

²²Ifwa Aidil, "Estetika Berbusana Muslimah" (2017): 3, https://repository.ar_raniry.ac.id.

²³M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah Pandangan Ulama Masalalu Dan Cendikiawan Kontemporer* (Jakarta: Lentera Hati, 2014).

²⁴Sri Anafarhanah, "Trend Busana Muslimah Dalam Perspektif Bisnis Dan Dakwah" *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 18, no. 1 (2019): 82, <https://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2999>.

²⁵Ibid.

tidak ada 3 istilah yang dipakai yaitu:²⁶

- 1) Al- Libas (bentuk jamak dari kata Al-Lubsu), yang berarti segala sesuatu yang menutup tubuh. Kata ini digunakan Al-Qur'an untuk menunjukkan pakaian lahir dan batin.
- 2) Ats-Tsiyab (bentuk jamak dari Ats-Tsaubu), yang berarti kembalinya sesuatu pada keadaan semula yaitu tertutup.
- 3) As-Sarabil yang berarti pakaian apapun jenis bahannya. Dengan demikian busana muslimah adalah berbagai jenis busana yang dipakai oleh wanita muslimah sesuai dengan ketentuan syariat Islam, dimaksud untuk menutupi bagian-bagian tubuh yang tidak pantas untuk diperlihatkan kepada publik yang pada intinya busana muslimah harus dikaitkan dengan sikap taqwa yang menyangkut nilai psikologis terhadap pemakainya. Untuk menumbuhkan konsep diri busana muslimah semua itu kembali kepada masing-masing individu, namun dengan memperlihatkan bentuk mode pakaian, warna, keindahan, merupakan salah satu faktor pendukung yang tidak dapat dipungkiri.²⁷

6. Kriteria dan Syarat- Syarat Busana Muslimah

Agama Islam tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan

²⁶M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2018).

²⁷M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah Pandangan Ulama Masa Lalu Dan Cendekiawan Temporer* (Jakarta: Lentera Hati, 2004).

Tuhannya, melainkan juga mengatur hubungan antara sesama manusia. Termasuk didalamnya adalah mengatur masalah busana, karena didalam masyarakat , masalah busana merupakan masalah yang sensitif sekali. Adapun syarat-syarat busana muslimah adalah :

- a) Menutup aurat dan menutupi seluruh tubuh selain yang dikecualikan Syariat.

Dalam artian bahwa menutup aurat dan perhiasan yang mana wanita dilarang untuk menampakkannya. Sejatinya prioritas islam dalam masalah busana adalah sebagai penutup aurat, bukan sebagai hiasan

- b) Tidak tembus pandang dan tidak ketat. Pakaian yang ketat akan membentuk postur tubuh wanita, maka busana muslimah tersebut dikhawatirkan termasuk kategori diantara pakaian-pakaian telanjang.
- c) Tidak menumbuhkan sifat riya. Pakaian yang dimaksudkan adalah pakaian yang tidak terlalu glamor sehingga memunculkan sifat riya²⁸.
- d) Tidak menyerupai laki-laki. Diharamkan bagi pria memakai baju khusus yang dipakai oleh wanita, sebagaimana haramnya wanita memakai baju khusus yang dibuat untuk pria. Keserupaan pria dan wanita di dalam pakaiannya merupakan penyimpangan dari sunnah- sunnah fitrah, merusak

²⁸Mujiburrahman, "Kontribusi Guru PAI Dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa SMAN Kota Sabang," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* Vol. 14, no. 2 (2015): 68, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/view/333>.

kehormatan kedua jenis kelamin, tidak meletakkan manusia sesuai fitrahnya,serta keluar dari hidayah islam dan sunnah nabi.²⁹

- e) Tidak menyerupai pakaian khas orang kafir atau orang fasik. Dewasa ini banyak wanita muslimah yang merancang busananya dengan pola yang bertentangan dengan ketentuan syara' dan norma-normanya. Berdasarkan realita yang muncul sekarang ini yang populer disebut dengan "fashion" dimana ia mengalami perkembangan setiap hari. Bentuk- bentuk busana wanita dewasa ini sudah tidak lagi sesuai dengan ajaran agama islam. Hal ini terbukti dengan banyaknya pakaian- pakaian yang apabila dipakai wanita maka auratnya masih akan terlihat.

Adapun beberapa kriteria jilbab dan pakaian muslimah adalah :

- a) Busana yang menutup seluruh tubuh selain yang dikecualikan.
- b) Busana bukan untuk perhiasan kecantikan semata-mata dan tidak menggiurkan orang lain.
- c) tidak tipis dan sempit sehingga nampak bentuk tubuhnya.
- d) tidak menampakkan betisnya

²⁹Ardiansyah, "Konsep Aurat Menurut Ulama Klasik Dan Kontemporer," *Jurnal Analytica Islamica* Vol. 3, no. 2 (2014): 260, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/download/450/351>.

e) tidak menyerupai pakaian laki-laki³⁰

7. Kewajiban Memakai Busana Muslimah

Agama Islam sendiri sudah menetapkan beberapa hukum-hukum Islam yang dapat memberi petunjuk kepada segenap manusia kejalan kebaikan untuk kehidupan di dunia dan keselamatan akhirat.

Hukum Islam ada lima diantaranya :

- a. *Wajib*, yaitu perintah yang mestinya dikerjakan. Jika perintah tersebut dipatuhi (dikerjakan), maka yang mengerjakannya mendapat pahala; jika tidak dikerjakan, maka ia berdosa
- b. *Sunat*, yaitu Anjuran. dikerjakan dapat pahala, tidak dikerjakan tidak berdosa,
- c. *Haram*, yaitu larangan keras atau tidak boleh. Kalau dikerjakan berdosa jika tidak dikerjakan (ditinggalkan) mendapat pahala.
- d. *Makruh*, yaitu larangan yang tidak keras. Apabila dilanggar tidak dihukumi (Tidak berdosa)
- e. *Mubah*, yaitu sesuatu yang boleh dikerjakan dan boleh pula tidak dikerjakan (ditinggalkan).³¹

Karena taklif (kewajiban) hijab ini sebenarnya tidak tertuju kepada remaja akan tetapi juga kepada semua kalangan yang sudah baligh

³⁰Rido Ahmadar, "Pandangan M.Quraish Shihab Tentang Berbusana" (2018): 20, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/download/450/351> .

³¹Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam Hukum Fiqih Islam* (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2014).

khususnya bagi perempuan. Salah satu kewajiban wanita ketika sudah baligh hingga masa tuanya ialah menggunakan hijab, karena hijab adalah suatu hukum yang tegas dan diwajibkan untuk kaum wanita yang telah baligh. Dan apabila tidak dikenakan berarti telah melanggar syariat islam yang esensial.³²

Namun Allah maha adil dalam menganugerahkan kepada makhluk-Nya dan memberikan pedoman untuk memelihara dan menjaga kehormatannya serta kehormatan keluarganya. Allah Swt menganugerahkan kepada para wanita keindahan tubuh dan paras yang tidak dimiliki oleh pria. Setiap lekuk tubuh wanita adalah kehormatannya yang wajib ditutupi dari pandangan agar tidak menimbulkan birahi yang berujung pada pelecehan seksual, kekacauan dan pelanggaran terhadap norma-norma yang telah ditetapkan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, menutup aurat baik bagi wanita maupun pria hukumnya wajib baik diluar maupun dalam shalat. Pembicaraan masalah, aurat selalu saja mengacu kepada dua ayat Alquran yaitu AS. An-Nur /32 : 31 dan Al-Ahzab /34: 59.

³² Hilda Nopalia, "Persepsi Peserta Didik Tentang Kewajiban Berbusana Muslimah Dan Dampak Perilaku Keagamaan Di Mts Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung" (2017): 10, http://repository.radenintan.ac.id/2199/1/Skripsi_Full.pdf.

Terjemahnya

Dan katakanlah kepada perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya. Dan memelihara kemaluannya. Dan janganlah menampakkan perhiasan (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutup kain kerudung di dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasan, (aurat), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka , atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.³³

Pada dasarnya tidak ada perselisihan pendapat mengenai kewajiban menutup aurat. Yang diperselisihkan adalah batas-batas aurat wanita dan bagian-bagian tubuh yang boleh kelihatan. Al-Qurthubi mengatakan bahwa menurut kebiasaan adat dan ibadah dalam Islam, wajah dan dua telapak tangan itulah yang biasanya kelihatan, sehingga pengecualian dalam ayat 31

³³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Ponorogo: Cv. Hak Cipta, 2014). 530.

Surah An-Nur merujuk kepada dua bahagian tubuh tersebut. Selain dari itu wajib ditutup, berdasarkan pula satu riwayat dari Asma binti Abu bakar bahwa ia pernah ditegur oleh Rasulullah Saw; "Hai Asma", sesungguhnya wanita yang sudah baligh tidak boleh tampak dari badannya kecuali ini, lalu Rasul menunjuk wajah dan dua telapak tangannya". Tujuan menutup , aurat adalah untuk menghindari fitnah.³⁴ Karena itu, sebahagian ulama, diantaranya Ibnu Khuwayziy Mandad, menegaskan berdasarkan ijtihadnya bahwa bagi wanita yang sangat cantik, wajah dan telapak tangannya pun dapat menimbulkan fitnah, sehingga wajib pula menutup wajah dan telapak tangannya itu. Berdasarkan pendapat inilah sehingga kebanyakan wanita Arab memakai cadar penutup muka.

Kewajiban menutup aurat adalah juga dimaksudkan untuk membedakan antara wanita terhormat dan wanita jalanan. Hal ini berdasarkan sebab turunnya ayat tersebut.³⁵

8. Fungsi Berbusana Muslimah

Busana dikenakan manusia tidak begitu saja tercipta dan terpakai tanpa adanya pemikiran tentang fungsi dan tujuan dari berbusana tersebut. Selain itu busana atau pakaian mempunyai fungsi dan pengaruh yang sangat banyak bagi pemakainya. Semakin dinamisnya budaya dan peradaban manusia, maka terciptalah busana yang beraneka ragam motif dan mode.³⁶

³⁴Muhammad Sudirman Sesse, "Aurat Wanita Dan Hukum Menutupnya Menurut Hukum Islam" *Jurnal AlMaiyyah* Vol. 9, no. 2 (2016): 10, http://repository.radenintan.ac.id/2199/1/Skripsi_Full.pdf.

³⁵Moh Toyyib, "Kajian Tafsir Al-Qur'an Surah Al Ahzab Ayat 59," *Jurnal Al-Ibrah* Vol. 3, no. 1 (2018): 78.

³⁶Erwin Rofiah, "Makna Busana Muslimah Bagi Mahasiswi Hijabers Di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto" (2017): 7. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2690/>.

Busana dikenakan manusia tidak begitu saja tercipta dan terpakai tanpa adanya pemikiran tentang fungsi dan tujuan dari berbusana tersebut. Secara umum fungsi mengapa manusia menggunakan busana adalah:

- a) Memenuhi syarat peradaban sehingga tidak menyinggung rasa kesulitan
- b) Memenuhi syarat kesehatan, yaitu melindungi badan dari gangguan luar, seperti panas, hujan, angin dan lain-lain.
- c) Memenuhi keindahan.
- d) Menutupi segala kekurangan yang ada pada tubuh wanita. Dari sudut sosiologis, busana muslim berfungsi sebagai
- e) Menjauhkan wanita dari pergaulan laki-laki. begitupun sebaliknya.
- f) Membedakan laki-laki dan wanita yang berakhlak mulia dengan yang berakhlak hina.
- g) Bagi wanita untuk Mencegah timbulnya fitnah dari laki-laki.
- h) Memelihara kesuciaan agama wanita yang bersangkutan.³⁷

Dalam Al-Qur'an, Allah Swt menyebutkan beberapa fungsi busana yaitu:

- a) Sebagai penutup aurat.
- b) Sebagai perhiasan, yaitu untuk penambah rasa estetika dalam berbusana.
- c) Sebagai perlindungan diri dari gangguan luar, seperti panas terik matahari, udara dingin sebagian dan sebagiannya.

³⁷Mayang Tresna Dewi, "Penerapan Konsep Syar'i Modern Pada Desain Busana Pengantin Muslimah," *journal Atrat* Vol. 6, no. 3 (2018): 236, <https://jurnall.isbi.ac.id/index.php/atrat/article/download/593/431> .

Dari beberapa fungsi yang telah disebutkan diatas dapat kita simpulkan bahwa fungsi busana adalah sebagai penutup aurat bagi wanita agar terhindar dari dosa, dan juga sebagai pelindung diri bagi kita dari berbagai gangguan diluar.³⁸

Adapun fungsi lainnya ialah :

- a) Fungsi pakaian adalah untuk menutup aurat, yakni hal-hal yang tidak wajar dilihat orang lain dan rawan “kecelakaan”, serta sebagai hiasan bagi pemakainya.
- b) Pakaian sebagai pemelihara manusia dari sengatan panas dan dingin serta membentengi manusia dari hal-hal yang dapat mengganggu ketentramannya
- c) Pakaian sebagai penunjuk/identitas, yakni sebagai pembeda antara seseorang dengan lainnya dalam sifat atau profesinya .
- d) Pakaian tidak hanya dijadikan sebagai pelindung tubuh dari suhu. Lebih dari itu pakaian berkaitan juga dengan unsur estetika.

Dari pemaparan diatas dapat kita ketahui juga bahwa fungsi dari menutup aurat itu bukan hanya sebagai pelindung akan tetapi menutup aurat juga sebagai identitas bagi kita sebagai seorang muslim. Karena untuk lebih mudah membedakan antara orang muslim dengan non kita dapat melihatnya dari cara berbusana.

³⁸ Ahmad Fauzi, “Pakaian Wanita Muslimah Dalam Perspektif Hukum Islam,” *Iqtishodia* Vol. 1, no. 1 (2016): 236, <http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/iqtishodia/article/download/56/61>.

Adapun hadis yang membahas tentang kewajiban berbusana muslimah diantaranya :

حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ بَشِيرٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ خَالِدٍ قَالَ يَعْقُوبُ ابْنُ دُرَيْكِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ دَخَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهَا ثِيَابٌ رِقَاقٌ فَأَعْرَضَ عَنْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتْ الْمَحِيضَ لَمْ تَصَلِحْ أَنْ يَرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفَيْهِ. (رواه أبو داود).

Artinya:

"Telah menceritakan kepada kami Al Walid dari Sa'id bin Basyir dari Qatadah dari Khalid berkata; Ya'qub bin Duraik berkata dari 'Aisyah radhiyallahu 'anha, bahwa Asma binti Abu Bakr masuk menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dengan mengenakan kain yang tipis, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pun berpaling darinya. Beliau bersabda: "Wahai Asma', sesungguhnya seorang wanita jika telah baligh tidak boleh terlihat darinya kecuali ini dan ini - beliau menunjuk wajah dan kedua telapak tangannya." (HR. Abu Daud).³⁹

Hadis lain juga menjelaskan sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ مَوْرِقٍ عَنْ أَبِي الْأَخْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمَرْأَةُ عَوْرَةٌ فَإِذَا خَرَجَتْ اسْتَشْرَفَهَا الشَّيْطَانُ. (رواه الترمذي).

Artinya:

"Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar, telah menceritakan kepada kami 'Amr bin 'Ashim telah menceritakan kepada kami Hammam dari Qatadah dari Muwarriq dari Abu Al Ahwash dari Abdullah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Wanita itu adalah aurat. Jika dia keluar maka setan akan memperinginkannya di

³⁹Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud, Kitab. Pakaian, Juz 3, No. 4104* (Beirut-Libanon, 1996), Darul Kutub 'Ilmiyah.

mata laki-laki." (HR. Tirmidzi).⁴⁰

C. Kerangka pikir

Dalam kamus bahasa Indonesia menyatakan persepsi adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera⁴¹. Sedangkan persepsi berasal dari bahasa Inggris "*perception*", yang maknanya penglihatan, tanggapan, daya memahami dan selanjutnya menurut kamus psikologi, persepsi dimaknai sebagai proses pengamatan tentang seseorang seseorang terhadap segala sesuatu dari lingkungannya dengan menggunakan indra-indra yang dimilikinya sehingga dia menjadi sadar terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungan tersebut.

Dengan demikian setiap orang akan mempunyai persepsi yang berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh rangsangan atau stimulus luar dan proyeksi dari pengalaman-pengalaman individu dalam memproyeksikan stimulus sehingga mempunyai pendapat yang berbeda. Busana Muslimah adalah bahasa populer di Indonesia untuk menyebut pakaian perempuan muslimah. Secara bahasa, busana ialah pakaian yang indah-indah, perhiasan. Sementara makna "muslimah" menurut Ibnu Manzhur adalah perempuan

⁴⁰ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi, Kitab. Penyusunan, Juz 2, No. 1176* (Beirut-Lebanon: Darul Fikri, 1994 M), 392.

⁴¹ Erwin Rofiah, "Makna Busana Muslimah Bagi Mahasiswi Hijabers Di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto" (2017): 7-8, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2690/>.

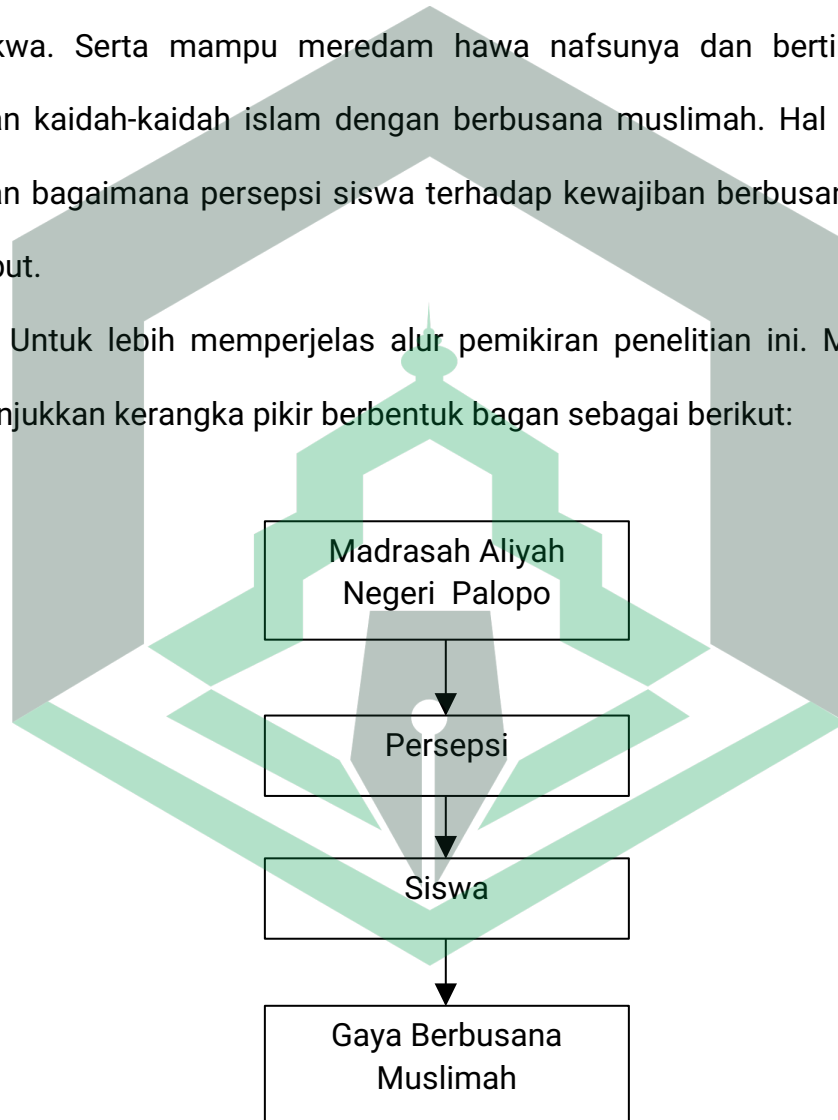
yang menyelamatkan dirinya atau orang lain dari bahaya. Berdasarkan makna makna tersebut, maka busana muslimah dapat diartikan sebagai pakaian untuk perempuan Islam yang dapat berfungsi menutupi aurat sebagaimana ditetapkan oleh ajaran agama untuk menutupnya, guna kemaslahatan dan kebaikan perempuan itu sendiri serta masyarakat di mana ia berada.

Islam menghendaki supaya manusia berbusana sesuai dengan fungsi-fungsinya yang telah digariskan, khususnya bagi kaum wanita. Namun, seringkali dijumpai dan menjadi problem yaitu saat seseorang mengalami dilema dalam memadukan fungsi utama busana yang dalam hal ini adalah sebagai penutup aurat dan fungsi tersiernya yaitu sebagai bentuk perhiasan manusia. Dalam hal ini, tak jarang seseorang terjebak dan tergelincir pada fungsi tersier busana. Mereka lebih mementingkan aspek keindahan dan mengabaikan aspek primer busana sebagai penutup aurat.

Apabila fungsi primer atau tambahan belum bisa diraih, maka setidaknya fungsi premier busana harus didahulukan, yakni bagaimana supaya pakaian yang dikenakan itu mampu menutupi aurat, walaupun dari aspek estetika atau mode dianggap kurang menarik dimata sebagian masyarakat. Hal ini penting, karena terbukanya aurat di depan khalayak umum dapat memicu hal negatif, baik bagi orang-orang yang melihatnya maupun bagi yang menampakkan auratnya. Berangkat dari fenomena tersebut, maka islam mengkhususkan bagi wanita muslimah agar

mengenakan busana muslimah yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Sehingga wanita terhindar dari gangguan-gangguan atau bahaya yang mungkin akan mengancam keselamatannya, terhindar dari fitnah seksual, juga untuk membedakan wanita yang bertakwa dengan yang tidak bertakwa. Serta mampu meredam hawa nafsunya dan bertindak sesuai dengan kaidah-kaidah islam dengan berbusana muslimah. Hal ini berkaitan dengan bagaimana persepsi siswa terhadap kewajiban berbusana muslimah tersebut.

Untuk lebih memperjelas alur pemikiran penelitian ini. Maka penulis menunjukkan kerangka pikir berbentuk bagan sebagai berikut:





BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Penelitian kuantitatif deskriptif menggunakan pendekatan korelasi (*correlational research*). Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Penelitian korelasi mempelajari dua variabel atau lebih yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain.⁴²

Pemilihan kuantitatif deskriptif dalam penelitian ini didasarkan dari penelitian yang ingin mengkaji dan melihat derajat persepsi siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo terhadap gaya berbusana muslimah.

B. Lokasi Dan waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri Palopo yang ada di Jl.Dr.Ratulangi, Kel.Balandai, kec. Bara, Kota Palopo.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil (1) tahun

⁴² Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta, h. 192.

pelajaran 2020/2021, dimulai dari bulan April sampai dengan skripsi ini selesai dan dapat dipertanggungjawabkan pada tim penguji.

C. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini penulis memfokuskan penelitiannya pada bagaimana persepsi siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo terhadap gaya berbusana muslimah.

D. Definisi operasional variabel

Persepsi adalah cara pandangan seseorang tentang mengenai segala sesuatu. Persepsi atau pandangan setiap orang berbeda-beda. Sebagai makhluk sosial yang sekaligus juga makhluk individual, terdapat perbedaan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya, sehingga pandangan kita terhadap suatu objek berbeda-beda. Pada intinya persepsi adalah bagaimana seseorang memandang atau melihat sesuatu untuk memberikan tanggapan terhadap sesuatu tersebut.

Allah mewajibkan kepada kita untuk menutup aurat ketika sudah baligh, baik laki-laki maupun perempuan, banyak ayat dan hadis yang menjelaskan tentang kewajiban bagi kaum muslim untuk menutup aurat. Laki-laki dan wanita wajib menutup aurat baik didalam rumah maupun diluar rumah. Mengenai kewajiban menutup aurat memang banyak perselisihan, yakni mengenai batas-batas atau bagian-bagian tubuh yang boleh kelihatan dan tidak boleh. Dengan adanya perselisihan ini tidaklah untuk dipermasalahkan karena setiap pribadi pasti mempunyai rujukan

atau landasan masing- masing.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*population*" yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian kata populasi amat populer dipakai untuk menyebutkan sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya.⁴³

2. Sampel

sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih sebagai sumber data. Pada penelitian ini peneliti melakukan penarikan sampel sebanyak 24% yakni sebanyak 60 orang.

F. Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian jenis kuantitatif adalah penelitian dengan data-data yang telah dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan angka. Data tersebut didapat dari wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan atau memo, dan dokumentasi lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara jelas mengenai persepsi siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo terhadap gaya berbusana muslimah.

⁴³ Sukardi, *metode penelitian pendidikan, Jakarta* : Bumi Aksara, 2015, h.34

G. Data dan sumber data

Sumber data penelitian adalah berasal dari dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli, data primer dapat berupa opini subjek secara individual atau kelompok dalam hal ini yaitu hasil pengamatan dan wawancara dengan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Sedangkan data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan dalam hal ini yaitu arsip yang ada di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

H. Instrumen penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menjadi *human instrumen* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber daya, melakukan pengumpulan data, analisis data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Peneliti sebagai instrumen perlu divalidasi seberapa jauh kesiapannya dalam melakukan penelitian.

I. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan

data. Kualitas data ditentukan oleh alat pengambilan data atau alat pengukurnya. Adapun pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan pencatatan yang sistematis dan perekaman peristiwa, perilaku, dan benda-benda di lingkungan sosial tempat stadion berlangsung⁴⁴. Observasi adalah melakukan pengamatan langsung secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala yang kemudian dilakukan pencatatan. Dengan metode observasi, peneliti mengadakan pengamatan ke objek penelitian yang berkaitan dengan busana muslim khususnya pada wanita muslimah di Madrasah aliyah Negeri Palopo.

2. Wawancara

Adalah upaya percakapan antara dua orang atau lebih. Melalui upaya ini, peneliti dapat mengetahui apa yang dipikirkan, memotivasi, tindakan dari situasi tertentu para pelaku atau partisipan. Adapun kunci sukses dari wawancara adalah mencari informan kunci. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan hasil data yang akurat serta melihat realita yang ada pada narasumber. Model wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka dengan membiarkan narasumber mengetahui bahwa sedang diwawancarai dan mengetahui pula tujuan diwawancarai.

⁴⁴Evi Marta and Sudarti Kresno, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Bidang Kesehatan* (Jakarta: Rajawali Press, 2016).

Wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi verbal semacam pencapaian yang bertujuan untuk memperoleh informasi dengan mengatakan pertemuan secara langsung.⁴⁵ Wawancara ini ditujukan pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo terkait dengan persepsinya mengenai busana muslim.

3. Angket (kuesioner)

Kuesioner atau angket adalah daftar pertanyaan yang disusun sedemikian rupa, terstruktur atau terencana, dipakai untuk mengumpulkan yang digali dari responden.⁴⁶ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka dari itu penulis menggunakan angket untuk menggali atau merekam lebih dalam informasi atau data langsung dari para siswa yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Dengan demikian dokumentasi sangat berguna untuk penelitian ini karena untuk dijadikan sebagai bukti keabsahan dari penelitian ini .karena dengan adanya dokumentasi pembaca akan membantu pembaca.

J. Pemeriksaan keabsahan data

Setiap penelitian membutuhkan uji keabsahan untuk mengetahui validitas dan reabilitasnya. Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Pada penelitian kualitatif, temuan atau data yang dinyatakan valid

⁴⁵Firman, *Terampil Menulis Karya Ilmiah* (Makassar: Aksara Timur, 2015).

⁴⁶Noviana Syamsu, "Pengaruh Pelaksanaan Tahfidz Al qur'an Terhadap Motivasi Membaca Al qur'an Peserta Didik Kelas VIII Pesantren Datok Sulaiman PMDS Bagian Putra Kota Palopo" (2017): 29, <https://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/1452/>.

apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia.

Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data penelitian dengan cara :

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara., dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini hanya digunakan triangulasi sumber sebagai teknik keabsahan data. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Member check

Member check adalah pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.⁴⁷

K. Teknik analisis data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola.

⁴⁷Dewi Novianti, "Kebermaknaan Hidup Penyandang Disabilitas Fisik Yang Berwirausaha" (2013): 47, http://repository.upi.edu/2976/6/S_PSI_0901520_Chapter3.pdf.

Mensinsetiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Deskripsikan pengalaman pribadi tentang masalah yang diteliti. Peneliti memulai dengan deskripsi menyeluruh tentang pengalaman yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hal ini merupakan suatu usaha untuk mengesampingkan pengalaman pribadi peneliti sehingga fokus pada analisis data ini akan berlangsung pada subjek penelitian ini.
2. Peneliti mengembangkan sebuah pernyataan- pernyataan penting dari subjek.
3. Ambil pernyataan-pernyataan penting dan gabungkan pernyataan tersebut ke dalam unit-unit bermakna.
4. Kemudian peneliti menuliskan deskripsi tentang apa yang menjadi respon dari subjek tersebut.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat MAN Palopo

Madrasah Aliyah Negeri Palopo atau disingkat MAN palopo adalah alih fungsi dari PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Palopo. PGAN Palopo awal mulanya didirikan pada tahun 1960 yang namanya adalah PGAN selama empat tahun setingkat (SLTA), kemudian masa belajarnya ditambah dua tahun menjadi PGAN selama enam tahun setingkat (SLTA). Hal ini berlangsung dari tahun 1986 sampai dengan tahun 1993 dan dua tahun menjelang masa belajar PGAN Palopo berakhir, yaitu pada tahun 1990 dialih fungsikan menjadi madrasah aliyah negeri atau MAN palopo.

Madrasah Aliyah Negeri Palopo (MAN) yang berdiri pada tahun 1990 di kepalai oleh Dra. Maida Hawa dgn NIP: 19670813 199303 2 001 dengan pendidikan terakhir yaitu sarjana (S2). Status bangunannya adalah milik sendiri sedangkan status sekolahnya adalah negeri. Adapun akreditasi sekolah ini adalah A, Berlaku Mulai Tahun 2008 – 2013. Dengan surat keputusan / SK 000915 Tahun 2008 Tgl. 19 Desember 2008 dengan Penerbit SK ditandatangani oleh Ketua BAN-SM Prop. SulSel. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo dengan Nomor Statistik 131173730001 terletak di jl. Dr Ratulangi, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota

Palopo. Provinsi Sulawesi Selatan. Kode Pos 91914. Telp. (0471) 21671.



Selama rentan waktu dari tahun 1990 sampai sekarang, dari PGAN palopo lalu beralih fungsi menjadi MAN palopo telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Daftar pergantian Kepala sekolah

No	Nama sekolah	Kepala Sekolah	Periode
1.	PGAN 4 Tahun	Kadis	1960-1970
2.	PGAN 4,6,3 Tahun	Drs.H.Ruslin	1970-1990
3.	PGAN /MAN	Drs.Abd.latif P, AB	1990-1996
4.	MAN	Drs. M. Jahja Hamid	1996- 2001
5.	MAN	Drs.Somba	2001-2003
6.	MAN	Drs. H. Mustafa Abdullah	2003- 2005
7.	MAN	Nurjam Baso, S.Pd	2005-2007
8.	MAN	Dra. Maida Hawa	2007-2019
9.	MAN	Dra. Hj.Jumrah	2019- Sekarang

Sumber Data: Data MAN Palopo

b. Visi Dan Misi MAN Palopo

Visi :

1. Terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa, cerdas dan menguasai IPTEK serta mampu bersaing di tingkat lokal maupun global.

Misi :

2. Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai keikhlasan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
4. Meningkatkan motivasi dan percaya diri dalam belajar baik secara pribadi maupun kelompok.
5. Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif

b. Identifikasi Sekolah MAN Palopo

Nama dan Lokasi sekolah

Nama Sekolah	: Madrasah Aliyah Negeri Palopo
Nomor Statistik	: 131173730001
Propinsi	: Sulawesi Selatan
Otonomi Daerah	: Kota Palopo
Kecamatan	: Bara
Kelurahan	: Balandai
Jalan / Nomor	: Jl. Dr. Ratulangi No.
Kode Pos	: 91914

Telepon/Pas.	: 21671
Status Sekolah	: Negeri (Perkotaan)
Kelompok Sekolah	: A.
Akrebitas Sekolah	: A. Berlaku mulai tahun 2008-2013
Surat Keputusan / SK	: 000915 Tahun 2008 tgl. 19 Des 2008
Penerbit SK Ditandatangani	: An. Ketua BAN-SM Prop.Sul-Sel
Tahun Berdiri	: 1990
Kegiatan Belajar Mengajar	: pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	: 39.279 m ²
Jarak 21 Kecamatan	: 1 (satu) Km
Terletak Pada Lintasan	: Provinsi
Perjalanan Perubahan Sekolah	: PGAN-MAN (Alih Fungsi)
Organisasi Penyelenggara	: Pemerintah
MPWP	: 00.216.846-6.803.000
Kepala Sekolah	: Madrasah Aliyah Negeri
Nama	: Dra. Hj.Jumrah, M.Pd.I
Nip	: 19670813 199303 2 001
Pendidikan Terakhir	: Sarjana (S2)

d. Jenis Kegiatan MAN Palopo

Kegiatan di madrasah aliyah negeri (MAN) palopo dalam rangka

penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perkenalan dengan kepala sekolah , guru atau tenaga pengajar/ pendidik beserta staf sekolah lainnya
 2. Mengenali lokasi sekolah, gedung sekolah, ruangan-ruangan (ruang kelas, ruang tata usaha, dan DLL) dan Fasilitas lainnya.
 3. Berkenalan dengan peserta didik
 4. Mempelajari dan mencatat model persiapan penelitian
 5. Mengobsevasi kegiatan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dan mencatat kegiatan yang ditemui.
 6. Merencanakan kegiatan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Palopo
 7. Melaksanakan tugas penelitian dengan mengidentifikasi beberapa sumber diantaranya kepala sekolah, guru dan peserta didik.
- e. Keadaan objektif guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Guru merupakan sebuah profesi yang membutuhkan keahlian khusus, guru juga merupakan sebuah sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal dan sistematis. Guru sebagai pendidik yang profesional bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Guru dalam pelaksanaan tugasnya, bertanggung jawab atas peserta didik, orang tua, masyarakat,

bangsa, negara dan agama.

Madrasah Aliyah Negeri Palopo merupakan sekolah yang menanamkan lima budaya kerja yaitu integritas, profesionalitas, inovasi, tanggung jawab, dan keteladanan. Selain itu dalam upaya peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo terus dilaksanakan berbagai pola pengembangan yang dilakukan antara lain upaya peningkatan prestasi peserta didik dengan literasi digital, hampir seluruh guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo merekomendasikan penggunaan media digital dalam proses pembelajaran, guru adalah faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan, guru juga merupakan suri teladan dalam hal pembentukan sikap dan perilaku peserta didik, serta proses belajar mengajar

Tabel. 4.2

Daftar Tenaga Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri

No	Nama	Nip	Jabatan
1.	Dra.Hj. Jumrah,M.Pd.I	19661231 199403 2 009	Kepala Sekolah
2.	Dra.Hj.Anna Rahmah Khalid, MPd.I	19610623 199203 2001	Guru
3.	Dra. Maida Hawa, M.Pd.I	19670813 1993 2 001	Guru
4.	Drs. M. Bahrum T, M.Pd.I	19621231 199101 1 001	Guru
5.	Dra. Niba Manganni	196110719 199403 2 001	Guru
6.	Dra. Nurwahidah	19690327 199503 2 004	Guru
7.	Kasiatun, S.Pd	19650615 199303 2 002	Guru

8.	Dra. Nurmiati, M.Pd. I	19710503 200501 2 003	Guru
9.	Dra. Jumiaty Sinarji	19690407 199803 2 001	Guru
10.	Dra. Ruhaya	19670407 199703 2 001	Guru
11.	Dra. Jumaliana	19671220 199803 2 001	Guru
12.	Drs. Haeruddin, M.Pd	19650827 200604 1 006	Guru
13.	Rahmah, S.Ag, S.Pd.I	19710907 200312 2 001	Guru
14.	Dra.Hj. Uswaty Khalid	19671231 200701 2 279	Guru
15.	Hj. Indarmi H. Renta, S.Ag	19720915 200701 2 013	Guru
16.	Mustakin, SE	19631118 200604 1 004	Guru
17.	Dra. St. Nun Ainun Yahya	19690419 200701 2 025	Guru
18.	Dra. Hj.Nurpati	19680201 200701 2 055	Guru
19.	Drs. Abd. Muis Achmad	19690819 200710 1 003	Guru
20.	Sujarno, S.Ag,M.Pd.I	19750809 200710 1 003	Guru
21.	Yusni, ST	19820117 200912 2 003	Guru
22.	Andi Sriwahyuli, S.Pd, M.Pd.	198505252009122002	Guru
23.	Asriani Baso, S.Ag.	1975010120142001	Guru
24.	Paulus Baan, ST.	1975063020141002	Guru
25.	Suhria Fachmi Ahlan, S.Pd.	198908122019032015	Guru
26.	Husniati Muhyirung, S.Pd.	198712042019022012	Guru
27.	Suciaty Rustam, S.Pd.	199001042019032025	Guru
28.	Zulfitriah Hasim, S.Pd.	199112162019032018	Guru
29.	Titin Harfiana, S,Pd.I.	199306102019032026	Guru
30.	Nursan Nawir, S.Pd.	199503052019031013	Guru
31.	Irfan Rizal, S.Or	198910082019031009	Guru

32.	Musril Hamzah, S.Pd.	199304092019031010	Guru
33.	Fakhrul Islam, S.Pd.	199312202019031016	Guru
34.	Muhammad Fathanah, S.Pd.	199404212019031012	Guru
35.	A. Nur Amalia Batari, S.Pd.	199601152019032020	Guru
36.	Drs Sofyan Lihu	19860925 199702 1 001	Guru
37.	Udding, S.Pd.	19710525 199702 1 002	Guru
38.	Rahmawati,SS.	19731102 200312 2 009	Guru
39.	Hadrah, SE., M.Si.	19730202 200502 2 003	Guru
40.	Bebet Rusmasari K, S.Pd.	19790218 200502 2 002	Guru
41.	Darwis, S.Pd.	19790507 200604 1 010	Guru
42.	Hidayanti, ST.	19790425 200604 2 012	Guru
43.	Rizal Syarifuddin, SE.	19770816 200604 1 017	Guru
44.	Faisal Syarifuddin, ST.	19770816 200701 1 024	Guru
45.	Abdul Wahhab, S.Si., M.Pd.I.	19810730 200604 1 012	Guru
46.	Alahuddin, S.Fil.I., M.Pd.I.	19780902 200701 1 008	Guru
47.	Sugiyah,SP.	19770212 200701 2 014	Guru
48.	Muh. Nashir Takbir, S.Kom, M.Pd.	19780903 200801 1 006	Guru

Sumber Data: Data Madrasah Aliyah Negeri Palopo tahun 2021

a. Keadaan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Siswa juga merupakan salah satu faktor penentu dalam bidang pendidikan atau suatu proses pembelajaran, peserta didik merupakan sekelompok individu yang memiliki dimaksud dan dan merupakan salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses

belajar mengajar dalam dunia pendidikan, hal ini tidak dapat dipungkiri ketika siswa merupakan salah satu penentu proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo siswa merupakan insan-insan yang beriman, bertaqwa, cerdas dan menguasai ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) sesuai dengan misi Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Tabel 4.3
Jumlah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Kelas	Rombongan belajar	Siswa		
		lk	pr	Jumlah
X	9	100	215	315
XI	9	81	211	292
XII	10	92	203	295
Jumlah	28	273	802	1.075

Sumber Data: Data Madrasah Aliyah Negeri Palopo tahun 2021

Siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo memiliki jumlah yang ideal dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, dengan jumlah yang ideal tersebut tidak terlalu banyak dan tidak pula sedikit memberikan keunggulan tersendiri dalam rangka membina dan mendidik siswa menjadi generasi yang unggul.

b. Keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Selain guru dan siswa sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung yang dikembangkan untuk menunjang proses pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, dimana fasilitas yang tersedia cukup memadai yang diharapkan mampu menunjang mutu pembelajaran serta diharapkan dapat menarik minat masyarakat untuk memilih Madrasah Aliyah Negeri Palopo sebagai lembaga pendidikan yang menjanjikan masa depan siswa.

Tabel. 4.4
Gedung Atau Bangunan Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

No	Nama Ruangan	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	Ruang Kelas	23	-	-	23
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1
3	Ruang Guru	1	-	-	1
4	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
5	Ruang Komputer	2	-	-	2
6	Laboratorium Biologi	1	-	-	1
7	Laboratorium Fisika	1	-	-	1

8	Laboratorium Kimia	1	-	-	1
9	Laboratorium Bahasa	1	-	-	1
10	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1
11	Lapangan Tenis	1	-	-	1
12	Lapangan Volly	-	2	-	2
13	Lapangan Basket	1	-	-	1
14	Musholla	1	-	-	1
15	Kamar Mandi/ WC	12	-	2	14
16	Life skill	1	-	-	1
17	Ruang Osis	1	-	-	1
18	Ruang keterampilan	1	-	-	1
19	Ruang UKS	1	-	-	1
20	Ruang Koperasi	-	-	-	-
21	Gudang	-	-	-	-
22	Lapangan Bulu Tangkis	1	-	-	1
23	Ruang pramuka	1	-	-	1
24	Ruang BK	1	-	-	1
25	Laboratorium IPA	-	-	-	-

Sumber Data: Data Madrasah Aliyah Negeri Palopo tahun 2021

Tabel. 4.5
Mobiler

No	Mobiler	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	Meja Siswa	584	125	8	717
2	Kursi Siswa	409	152	16	577
3	Meja Guru	74	-	-	74
4	Kursi Guru	50	-	-	74
5	Meja Staf /TU	9	-	-	9
6	Kursi Staf/TU	9	-	-	9
7	Meja Kepsek	1	-	-	1
8	Kursi Kepsek	1	-	-	1
9	Papan Tulis	25	5	-	30
10	Lemari	10	-	-	10
11	Wireless	2	-	-	2
12	LCD	6	-	-	6
13	Laptop	7	-	-	7
14	Komputer	16	-	-	16
15	Sound system	2	-	-	

Sumber : Bagian Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo,

2. Persepsi siswa terhadap gaya berbusana muslimah di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Berdasarkan hasil wawancara guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo pada tanggal 16 April 2021 tentang busana muslimah di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Madrasah Aliyah Negeri Palopo adalah salah satu sekolah yang berbasis Islam dan memiliki aturan tersendiri khususnya dalam berbusana. Adapun aturan dalam berbusana yang diterapkan khususnya bagi siswa perempuan yakni berpakaian seragam yakni mengenakan baju yang sampai lutut, kantong luar, kerudung menutupi dada, rok tidak ketat, kaos kaki dan sepatu. Dengan adanya aturan yang diterapkan di sekolah tentunya akan berdampak pada siswa itu sendiri, dalam penerapan berbusana yang dilakukan sekolah tentunya sangat baik bagi siswa karena akan melatih hidup disiplin dan menutup aurat sesuai dengan syariat islam.⁴⁸ Adapun hasil wawancara guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo pada tanggal 19 April 2021 tentang busana muslim di Madrasah Aliyah Negeri Palopo adalah.

"Sesuai dengan aturan yang telah diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo mengenai tentang busana muslimah, siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo diwajibkan memakai seragam yang telah ditentukan oleh pihak sekolah seperti baju yang sampai lutut, tidak ketat, tidak transparan dan memakai sepatu. Akan tetapi dengan adanya aturan ini tidak semua siswa mematuhi, beberapa siswa yang tidak mematuhi akan dikenakan sanksi. Harapan pihak sekolah mengadakan aturan ini agar siswa bisa belajar disiplin, belajar berpakaian sesuai dengan syariat islam."⁴⁹

⁴⁸ Jumrah, Kepala sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, "Wawancara" di Kota Palopo, Tanggal 16 April 2021.

⁴⁹ Kartika, Guru aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, "Wawancara" di

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa penerapan busana muslimah di Madrasah Aliyah Negeri Palopo telah diterapkan oleh siswa akan tetapi tidak semua siswa menerapkannya masih ada beberapa siswa yang melanggarnya.

Sebagaimana telah diketahui bahwa busana yang dikenakan oleh mayoritas orang Barat adalah busana yang sangat minim dan memperlihatkan bagian tubuh dari wanita. Akan tetapi sangat disayangkan bahwa busana yang seperti itu lebih disukai oleh anak muda pada zaman sekarang. Dalam islam busana bukan semata-mata masalah kultural, namun bersifat kewajiban yang dijanjikan pahala sebagai imbalannya bagi yang mau mengikutinya. Oleh karena itu, dalam masalah busana, islam menerapkan busana-busana tertentu yang wajib diikuti oleh pemeluknya dengan tujuan menjaga dan melindungi manusia itu sendiri dari gangguan-gangguan luar baik dari cuaca maupun dari manusia.

Dari observasi yang dilakukan, penulis menemukan masih terdapat siswa yang menutup aurat namun belum sesuai dengan ketentuan syariat. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap gaya berbusana muslimah di Madrasah Aliyah Negeri Palopo maka penulis menggunakan beberapa angket, tabel distribusi ini akan menjelaskan persentase kemudian dideskripsikan secara kuantitatif, sampel yang ada sejumlah 60 siswa sebagai penentuan sampelnya, adapun hasil angketnya sebagai berikut :

Tabel 4.6 bagaimana tanggapan anda melihat siswa yang berbusana ketat.

No	Alternatif Jawaban	Frequency	Persentase
1	SS = Sangat setuju	5	8,3 %
2	S = Setuju	1	1,6 %
3	TS = Tidak setuju	28	46.6 %
4	STS = Sangat tidak setuju	26	43,3 %
	Jumlah	60	99,8 %

Sumber data : Hasil Angket Nomor 1, tanggal 16 April 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, 5 siswa (8,3 %) menjawab sangat setuju melihat siswa yang berbusana ketat, kemudian 1 (1,6 %) siswa setuju melihat siswa yang berbusana ketat, sedangkan yang menjawab tidak setuju melihat siswa yang berbusana ketat sebanyak 28 dengan persentase (46,6 %) dan siswa yang menjawab sangat tidak setuju dengan melihat siswa yang berbusana ketat sebanyak 26 dengan persentase (43,3 %). Dengan demikian, dapat dilihat bahwa siswa tidak setuju melihat siswa yang berbusana ketat.

Tabel 4.7 Apakah seorang siswa yang tidak berbusana sesuai syariat islam mengidentifikasi mereka tidak bisa menjaga dirinya.

No	Alternatif Jawaban	Frequency	Persentase
1	SS = Sangat setuju	5	8,3 %
2	S = Setuju	20	33,3 %
3	TS =Tidak setuju	30	50 %

4	STS = Sangat tidak setuju	5	8,3 %
	Jumlah	60	99,9 %

Sumber data : Hasil Angket Nomor 2, tanggal 16 April 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, 5 siswa (8,3 %) menjawab sangat setuju bahwa siswa yang tidak berbusana sesuai syariat islam mereka tidak bisa menjaga dirinya sendiri, kemudian 20 siswa (33,3 %) menjawab setuju dengan siswa yang tidak berbusana sesuai syariat islam mereka tidak bisa menjaga dirinya sendiri, sedangkan yang menjawab dengan siswa yang tidak berbusana sesuai syariat islam mereka tidak bisa menjaga dirinya sendiri sebanyak 30 dengan persentase (50 %) dan siswa menjawab sangat tidak setuju dengan siswa yang tidak berbusana sesuai syariat islam mereka tidak bisa menjaga dirinya sendiri sebanyak 5 dengan persentase (8,3 %). Dengan demikian, dapat dilihat bahwa siswa tidak setuju jika dikatakan bahwa tidak bisa menjaga dirinya ketika tidak berbusana sesuai syariat

Table 4. 8

Apakah berbusana minim menggambarkan moral siswa yang memakainya

No	Alternatif Jawaban	Frequency	Persentase
1	SS = Sangat setuju	10	16,6 %
2	S = Setuju	32	53,3 %
3	TS =Tidak setuju	9	15 %
4	STS = Sangat tidak setuju	9	15 %
	Jumlah	60	99,9 %

Sumber data : Hasil Angket Nomor 3, tanggal 16 April 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 10 siswa (16,6 %) menjawab sangat setuju berbusana minim menggambarkan moral siswa yang memakainya, kemudian 32 siswa (53,3 %) menjawab setuju bila berbusana minim menggambarkan moral siswa yang memakainya, sedangkan siswa yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 9 dengan persentase (15 %). Dengan demikian, dapat dilihat bahwa siswa setuju jika berbusana minim itu dapat menggambarkan moral seseorang.

Table 4. 9
Apakah busana ketat yang dipakai siswa dapat memancing perhatian anda

No	Alternatif Jawaban	Frequency	Persentase
1	SS = Sangat setuju	13	21,6 %
2	S = Setuju	31	51,6 %
3	TS =Tidak setuju	14	23,3 %
4	STS = Sangat tidak setuju	2	3,3 %
	Jumlah	60	99,8 %

Sumber data : Hasil Angket Nomor 4, tanggal 16 April 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 13 siswa (21,6 %) menjawab sangat setuju jika busana ketat yang dipakai siswa dapat memancing perhatiannya, sedangkan 31 siswa dengan persentase (51,6) menjawab setuju jika busana yang ketat yang dipakai siswa dapat memancing perhatiannya, kemudian 14 siswa (23,3 %) menjawab tidak setuju jika busana yang ketat yang dipakai siswa dapat memancing perhatiannya.

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa siswa setuju jika busana ketat yang dipakai siswa dapat memancing perhatiannya.

Tabel 4. 10 Apakah busana minim yang dikenakan siswa dapat mengganggu konsentrasi anda

No	Alternatif Jawaban	Frequency	Persentase
1	SS = Sangat setuju	7	11,6 %
2	S = Setuju	26	43,3 %
3	TS =Tidak setuju	21	35 %
4	STS = Sangat tidak setuju	6	10 %
	Jumlah	60	99,9 %

Sumber data : Hasil Angket Nomor 5, tanggal 16 April 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, 7 siswa (11,6 %) menjawab sangat setuju jika busana yang dikenakan siswa dapat mengganggu konsentrasinya, kemudian 26 siswa (43,3 %) menjawab setuju jika busana yang dikenakan siswa dapat mengganggu konsentrasinya, selanjutnya 21 siswa (35 %) menjawab tidak setuju jika busana yang dikenakan siswa dapat mengganggu konsentrasinya, dan 6 siswa (10 %) menjawab sangat tidak setuju jika busana yang dikenakan siswa dapat mengganggu konsentrasinya. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa siswa setuju jika busana yang dikenakan siswa dapat mengganggu konsentrasinya.

Tabel 4. 11 Apakah siswa yang berbusana tidak syar'i dapat membuat anda berpikir negatif terhadapnya

No	Alternatif Jawaban	Frequency	Persentase
----	--------------------	-----------	------------

1	SS = Sangat setuju	22	36,6 %
2	S = Setuju	20	33,3 %
3	TS =Tidak setuju	17	28,3 %
4	STS = Sangat tidak setuju	1	1,6 %
	Jumlah	60	99,8 %

Sumber data : Hasil Angket Nomor 6, tanggal 16 April 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 22 siswa (36,6 %) menjawab sangat setuju apabila siswa yang berbusana tidak syar'i dapat membuat anda berpikir negative terhadapnya, selanjutnya 20 siswa (33,3 %) menjawab setuju apabila siswa yang berbusana tidak syar'i dapat membuat anda berpikir negatif terhadapnya, kemudian 17 siswa (28,3 %) menjawab tidak setuju apabila siswa yang berbusana tidak syar'i dapat membuat anda berpikir negatif terhadapnya, dan 1 siswa (1,6 %) menjawab sangat tidak setuju apabila siswa yang berbusana tidak syar'i dapat membuat anda berpikir negatif terhadapnya. Dengan demikian dapat dilihat bahwa siswa sangat setuju setuju apabila siswa yang berbusana tidak syar'i dapat membuat anda berfikir negative terhadapnya.

Tabel 4. 12 Apakah seorang siswa yang berbusana minim menyebabkan turunnya harga dirinya

No	Alternatif Jawaban	Frequency	Persentase
1	SS = Sangat setuju	23	38,8 %

2	S = Setuju	24	40 %
3	TS =Tidak setuju	1	1,5 %
4	STS = Sangat tidak setuju	9	6,6 %
	Jumlah	60	99,9 %

Sumber data : Hasil Angket Nomor 7, tanggal 16 April 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 23 siswa (38,8 %) menjawab sangat setuju jika seorang siswa yang berbusana minim menyebabkan turunnya harga dirinya, kemudian 24 siswa (40 %) menjawab setuju jika seorang siswa yang berbusana minim menyebabkan turunnya harga dirinya, jika seorang siswa yang berbusana minim menyebabkan turunnya harga dirinya selanjutnya 1 siswa (1,5 %) menjawab tidak setuju jika seorang siswa yang berbusana minim menyebabkan turunnya harga dirinya dan 9 siswa (6,6 %) menjawab sangat tidak setuju jika seorang siswa yang berbusana minim menyebabkan turunnya harga dirinya. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa siswa setuju jika seorang siswa yang berbusana minim menyebabkan turunnya harga dirinya.

Tabel 4. 13 Menurut anda apakah siswa yang mengenakan busana muslimah telah menuju kriteria shaleh dan shalehah

No	Alternatif Jawaban	Frequency	Persentase
1	SS = Sangat setuju	19	31,6 %
2	S = Setuju	13	21,6 %
3	TS =Tidak setuju	27	45 %
4	STS = Sangat tidak setuju	1	1,6 %
	Jumlah	60	99,8 %

Sumber data : Hasil Angket Nomor 8, tanggal 16 April 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 19 siswa (31,6 %) menjawab sangat setuju jika siswa yang mengenakan busana muslim telah menunjukkan kriteria shaleh shalih , selanjutnya 13 siswa (21,6 %) menjawab setuju jika siswa yang mengenakan busana muslim telah menunjukkan kriteria shaleh shalih, sedangkan 27 siswa (45 %) menjawab tidak setuju jika siswa yang mengenakan busana muslim telah menunjukkan kriteria shaleh shalih, dan 1 siswa 1,6 % yang menjawab sangat tidak setuju jika siswa yang mengenakan busana muslim telah menunjukkan kriteria shaleh shalih.dengan demikian, dapat di lihat bahwa siswa tidak setuju jika siswa yang mengenakan busana muslim telah menunjukkan kriteria shaleh shalih

Tabel 4. 14 Menurut anda, apakah siswa yang mengenakan busana muslim/ muslimah hanya mengikuti trend masa kini

No	Alternatif Jawaban	Frequency	Persentase
1	SS = Sangat setuju	2	3,3 %
2	S = Setuju	28	46,6 %
3	TS =Tidak setuju	27	45 %
4	STS = Sangat tidak setuju	3	5 %
	Jumlah	60	99,9 %

Sumber data : Hasil Angket Nomor 9, tanggal 16 April 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 2 siswa (3,3 %) menjawab sangat setuju bila siswa yang mengenakan busana muslim hanya mengikuti trend masa kini, selanjutnya 28 siswa (46,6 %) menjawab setuju bila siswa yang mengenakan busana muslim hanya mengikuti trend masa kini, kemudian 27 siswa (45 %) menjawab tidak setuju bila siswa yang mengenakan busana muslim hanya mengikuti trend masa kini, dan 3 siswa (5 %) menjawab sangat tidak setuju bila siswa yang mengenakan busana muslim hanya mengikuti trend masa kini. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa siswa setuju bila siswa yang mengenakan busana muslim hanya mengikuti trend masa kini.

Tabel 4. 15 setujukah anda bila ada yang mengatakan bahwa siswa di MAN sudah berbusana sesuai kriteria yang sudah di anjurkan dalam islam

No	Alternatif Jawaban	Frequency	Persentase
1	SS = Sangat setuju	14	23,3 %

2	S = Setuju	36	60 %
3	TS =Tidak setuju	9	15 %
4	STS = Sangat tidak setuju	1	1,6 %
	Jumlah	60	99,6 %

Sumber data : Hasil Angket Nomor 10, tanggal 16 April 0212

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 14 siswa (23,3 %) menjawab sangat setuju bila siswa di MAN sudah berbusana muslimah sesuai kriteria yang sudah di anjurkan dalam islam, selanjutnya 36 siswa (60 %) menjawab setuju bila siswa di MAN sudah berbusana muslim sesuai kriteria yang sudah di anjurkan dalam islam, kemudian 9 siswa (15 %) menjawab tidak setuju bila siswa di MAN sudah berbusana muslimah sesuai kriteria yang sudah di anjurkan dalam islam, dan 1 siswa (1,6 %) menjawab sangat tidak setuju bila siswa di MAN sudah berbusana muslim sesuai kriteria yang sudah di anjurkan dalam islam. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa siswa setuju jika siswa di MAN sudah berbusana muslim sesuai kriteria yang sudah dianjurkan dalam islam.

Tabel 4. 16 setujukah anda bahwa busana itu dapat mempengaruhi psikologis bagi si pemakainya

No	Alternatif Jawaban	Frequency	Persentase
1	SS = Sangat setuju	29	48,3 %

2	S = Setuju	18	30 %
3	TS =Tidak setuju	8	13,3 %
4	STS = Sangat tidak setuju	5	8,3 %
	Jumlah	60	99,9 %

Sumber data : Hasil Angket Nomor 11, tanggal 16 April 0212

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 29 siswa (48,3 %) menjawab sangat setuju bahwa busana itu dapat mempengaruhi psikologis bagi si pemakainya, selanjutnya 18 siswa (30 %) menjawab setuju bahwa busana itu dapat mempengaruhi psikologis bagi si pemakainya, kemudian 8 siswa (13,3 %) menjawab tidak setuju bahwa busana itu dapat mempengaruhi psikologis bagi si pemakainya, dan 5 siswa (8,3 %) menjawab sangat tidak setuju bahwa busana itu dapat mempengaruhi psikologis bagi si pemakainya. Dengan demikian, dapat di lihat bahwa siswa sangat setuju bahwa busana itu dapat mempengaruhi psikologis bagi si pemakainya.

B. Analisis Data

Karakteristik mode busana muslimah bukanlah berdasarkan kepada kepantasan ataupun mode yang sedang *ngetrend*, melainkan berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kedua sumber hukum inilah yang menjadi landasan bagi standar baku tentang karakteristik mode busana yang Islami.

Sehingga walaupun umat Islam bebas merancang mode busana muslimah sesuai kehendak dan selera masing-masing tetapi harus tetap

berpegang pada prinsip-prinsip syariat tentang kriteria busana muslimah. Berkaitan dengan masalah batasan-batasan busana yang harus dikenakan oleh seorang wanita jika keluar rumah, secara garis besar para ulama mengemukakan dua pendapat yaitu :

1. Membolehkan wajah dan tangan terbuka jika dalam aman dari fitnah.
2. Tidak boleh membuka wajah dan telapak tangan, kecuali jika dalam keadaan terpaksa⁵⁰

Dalam hal ini Muhammad Nashiruddudin Al- Albani sepakat dengan pendapat yang pertama bahwa dalam memakai busana, wanita boleh menampakkan wajah dan kedua tangannya.” Secara khusus, Muhammad Nashiruddin Albani menetapkan beberapa persyaratan tentang busana yang harus dikenakan oleh wanita muslimah berdasarkan penelitiannya terhadap ayat-ayat Al- Qur’an, Sunnah Nabi dan atsar-atsar salaf yaitu sebagai berikut:

1. Menutup seluruh badan. Sebab seluruh tubuh wanita itu adalah aurat yang harus ditutupi dari ujung rambut sampai ujung kaki, kecuali yang biasa tampak darinya yaitu wajah dan telapak tangan
2. Bukan berfungsi sebagai perhiasan
3. Kainnya harus tebal, tidak tipis
4. Harus longgar, tidak ketat sehingga tidak menggambarkan sesuatu dari tubuhnya.

Dalam persepsi Islam cara berbusana dalam Islam merupakan cara

⁵⁰Wahbi Sulaiman Ghawji Al-Albani, *Sosok Wanita Muslimah* (Bandung: Trigenda Karya, 2016).

berbusana yang paling mudah dan paling baik untuk dilakukan dalam kehidupan seseorang. Islam tidak terlalu memberatkan dalam mengatur cara berbusana dan tidak pernah memberatkan bagi seseorang. Dalam Islam seseorang diperintahkan untuk memakai pakaian yang menutupi auratnya, tidak berlebihan yang bisa menyebabkan sombong, serta tidak memamerkan perhiasannya. Perintah tersebut merupakan cara berbusana yang diatur dalam Islam. Dengan melaksanakan perintah tersebut seseorang akan merasa nyaman dalam kehidupannya, karena apa yang digunakannya tidak membuat orang lain merasa terganggu. Agama Islam tidak melarang seorang wanita untuk tampil cantik karena Allah menyukai keindahan.⁵¹

Hasil persentase siswa dalam menjawab angket yang diberikan maka persepsi siswa terhadap gaya berbusana muslimah di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dilihat dari 60 siswa yang menjadi sampel penelitian dari jumlah perhitungan persentase sebanyak 14 siswa (23,3%) siswa menjawab sangat setuju 36 siswa bila siswa di MAN sudah berbusana muslimah sesuai kriteria yang dianjurkan dalam islam, selanjutnya (60%) menjawab setuju bila siswa di MAN sudah berbusana muslimah sesuai kriteria yang dianjurkan dalam islam kemudian, 9 siswa (15%) menjawab tidak setuju bila siswa MAN sudah berbusana muslimah sesuai kriteria yang sudah dianjurkan dalam Islam, dan 1 siswa (1,6%) menjawab sangat tidak setuju bila siswa di MAN sudah berbusana Muslimah sesuai kriteria yang dianjurkan dalam Islam. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menjawab sangat setuju dan setuju

⁵¹Nina Surtiretna, *Anggun Berjilbab* (Bandung: Mizan, 2016).

sehingga dapat diartikan bahwa siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo telah berbusana muslimah sesuai dengan syariat Islam hal ini dikarenakan sekolah telah menerapkan aturan yang khusus tentang kedisiplinan dalam berpakaian namun hanya sebagian besar siswa yang memenuhi kriteria yang sesuai dengan anjuran Islam



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka penulis memaparkan beberapa kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah adalah sebagai berikut:

Persepsi siswa terhadap gaya berbusana muslimah di Madrasah Aliyah Negeri Palopo hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo telah berbusana muslimah sesuai dengan anjuran Syariat Islam, karena sekolah telah menerapkan peraturan yang khusus bagi siswa dalam hal berpakaian tentunya aturan itu memiliki konsekuensi bagi siswa yang melanggar. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan siswa dari jumlah persentase sebanyak 23,3% siswa menjawab sangat setuju bila siswa di MAN Palopo sudah berbusana muslimah sesuai dengan kriteria yang dianjurkan dalam Islam, selanjutnya 60% siswa menjawab setuju kemudian 15% menjawab kurang setuju dan 1,6% menjawab sangat tidak setuju jika siswa di MAN Palopo sudah berbusana muslimah sesuai kriteria yang dianjurkan dalam Islam.

B. Saran – Saran

Adapun yang menjadi saran-saran penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dapat dijadikan masukan

untuk meningkatkan kesadaran cara berbusana sesuai dengan ketentuan syariat islam. Karena dengan berbusana sesuai dengan anjuran Syariat dapat melindungi kita dari hal-hal yang bersifat negatif.

2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi serta dapat memberikan gambaran pembinaan tentang cara berbusana sesuai dengan petunjuk Islam.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani. *Sunan Abu Daud, Kitab. Pakaian, Juz 3, No. 4104*. Beirut-Libanon, 1996. Darul Kutub 'Ilmiyah.

Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah. *Sunan Tirmidzi, Kitab. Penyusunan, Juz 2, No. 1176*. Beirut-Lebanon: Darul Fikri, n.d.

Ahmadar, Rido. "Pandangan M.Quraish Shihab Tentang Berbusana" (2018): 20.
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/download/450/351>.

Alfiah. "Hubungan Antara Persepsi Tentang Busana Muslimah Dengan Gaya Berpakaian" (2008): 4. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/922/>

Anafarhanah, Sri. "Trend Busana Muslimah Dalam Perspektif Bisnis Dan Dakwah." *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 18, no. 1 (2019): 82.
<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2999>.

Anwar, Fauzi. "Makna Busana Muslimah Bagi Siswi SMKN 2 Ponorogo Studi Analisis Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kehidupan Sehari-Hari" (2019):7.
[http://etheses.iainponorogo.ac.id/6427/1/upload skripsi 1.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/6427/1/upload%20skripsi%201.pdf).

Ardiansyah. "Konsep Aurat Menurut Ulama Klasik Dan Kontemporer." *Jurnal Analytica Islamica* Vol. 3, no. 2 (2014): 260.
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/download/450/351>.

Asrori, Muhammad. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima, 2009.

Damayanti, Sri Ika. "Perkembangan Desain Busana Muslim Dalam Tinjauan Sosiologis." *Corak Jurnal Seni Kriya* 3, no. No. 1 (2014).

Dewi, Mayang Tresna. "Penerapan Konsep Syar'i Modern Pada Desain Busana Pengantin Muslimah." *journal Atrat* Vol. 6, no. 3 (2018): 236.
<https://jurnall.isbi.ac.id/index.php/atrat/article/download/593/431>.

Fauzi, Ahmad. "Pakaian Wanita Muslimah Dalam Perspektif Hukum Islam." *Iqtishodia* Vol. 1, no. 1 (2016): 236.
<http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/iqtishodia/article/download/56>

/61.

Firman. *Terampil Menulis Karya Ilmiah*. Makassar: Aksara Timur, 2015.

Ifwa Aidil. "Estetika Berbusana Muslimah" (2017): 3.
https://repository.ar_raniry.ac.id.

Iman, Nurul. "Kewajiban Berbusana Muslimah Dan Pembentukan Jiwa Keagamaan Peserta Didik." *Jurnal Muaddib* Vol. 5, no. No. 2 (2015).
<http://eprints.umpo.ac.id/1777/>.

Iman, Nurul, and Syamsul Arifin. "Kewajiban Berbusana Dan Pembentukan Jiwa Keagamaan Peserta Didik (Dampak Kebijakan SMP Negeri 1 Kecamatan Jetis Ponegoro)." *Jurnal Muaddib* Vol. 05, no. No. 02 (2015): 135.

Irwan. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Mata Pelajaran Fiqhi Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Madrasah Aliyah (MA) Al Mawasir Lamasi Kabupaten Luwu" (2015): 34–35.
<http://repository.iainpalopo.ac.id/view/divisions/pro=5Fpai/2015.type.html>.

Kementerian Agama RI. *Alqur'an Tajwid Dan Terjemahannya*. Bandung: Sigma Exagrafika, 2017.

Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Ponorogo: Cv. Hak Cipta, 2014.

Marta, Evi, and Sudarti Kresno. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Bidang Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.

Mujiburrahman. "Kontribusi Guru PAI Dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa SMAN Kota Sabang." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* Vol. 14, no. 2 (2015): 68. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/view/333>.

Nopalia, Hilda. "Persepsi Peserta Didik Tentang Kewajiban Berbusana Muslimah Dan Dampak Perilaku Keagamaan Di MTS Imaria Al-Qur'an Aniyah Rajabasa Bandar Lampung Tahun 2017" (2017): 95.
<http://repository.radenintan.ac.id/2199/>.

———. "Persepsi Peserta Didik Tentang Kewajiban Berbusana Muslimah Dan Dampak Perilaku Keagamaan Di Mts Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung" (2017): 10.
http://repository.radenintan.ac.id/2199/1/Skripsi_Full.pdf.

Novianti, Dewi. "Kebermaknaan Hidup Penyandang Disabilitas Fisik Yang Berwirausaha" (2013): 47.

http://repository.upi.edu/2976/6/S_PSI_0901520_Chapter3.pd.

Nurliana, Ainun. "Aurat Dan Pakaian Wanita Dalam Perspektif Pemikiran Syaikh" Abdul-Wahab" Abdus-Salam Tawilah Dan Quraish Shihab." *Skripsi* (2011). <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/404/1/Skripsi%28Wahyu%29pdf>.

Rania, Linda. "Pengaruh Trend Busana Muslimah Terhadap Gaya Busana Kuliah Muslimah Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta" (2018): hal. 1. <https://epints.uny.ac.id/60996/>.

Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam Hukum Fiqih Islam*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2014.

Riyanto, Arifah, and Liunir Zulbahri. "Modul Dasar Busana" (2009): 3. <https://www.scribd.com/doc/285136595/MODUL-Busana>.

Rofiah, Erwin. "Makna Busana Muslimah Bagi Mahasiswi Hijabers Di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto" (2017): 7. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2690/>.

----. "Makna Busana Muslimah Bagi Mahasiswi Hijabers Di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto" (2017): 7-8. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2690/>.

Sesse, Muhammad Sudirman. "Aurat Wanita Dan Hukum Menutupnya Menurut Hukum Islam" *Jurnal Al-Maiyyah* Vol. 9, no. 2 (2016): 10. http://repository.radenintan.ac.id/2199/1/Skripsi_Full.pdf.

Shihab, M. Quraish. *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*. Jakarta: Lentera Hati, 2010.

----. *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah Pandangan Ulama Masa Lalu Dan Cendekiawan Temporer*. Jakarta: Lentera Hati, 2004.

----. *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah Pandangan Ulama Masalalu Dan Cendekiawan Kontemporer*. Jakarta: Lentera Hati, 2014.

----. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2018.

Sulistiani, Nuryanti. "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa Kelas XI SMA Negeri Bajo" (2015): 9. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/al-khwarizmi/article/download/239/204>.

Suparta, Munzier. *Ilmu Hadis*. Jakarta: Rajawali, 2013.

Syamsu, Noviana. "Pengaruh Pelaksanaan Tahfizh Alqur'an Terhadap Motivasi Membaca Alqur'an Peserta Didik Kelas VIII Pesantren Datok Suleman PMDS Bagian Putra Kota Palopo" (2017): 29. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/1452/>.

Toyyib, Moh. "Kajian Tafsir Al-Qur'an Surah Al Ahzab Ayat 59." *Jurnal Al-Ibrah* Vol. 3, no. 1 (2018): 78.

Wahid, Abdul. *Fenomena Jilbab Dalam Kontruksi Fiqh*. Bandung: Mujahid, 2007.

Wijayanti, Ratna. "Jilbab Sebagai Etika Busana Muslimah Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Cakrawala* XII, no. No. 2 (2017): 160. <http://journal.ummg.ac.id/index.php/cakrawala/articledownload/842/1067/>.

Zen, Endi Suhendi, and Neity Haeriyah. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.



RIWAYAT HIDUP



ELSYAMI, lahir di Kalembang pada tanggal 27 februari 1997. Penulis merupakan anak ketiga dari enam bersaudara dari pasangan seorang ayah (Ismail Tandi Beta) dan ibu (Darmawati Daira). Saat ini, penulis bertempat tinggal Jl.Opu Tohalide. Pendidikan dasar peneliti diselesaikan di SDN 46 Matarin 2006 sampai pada tahun 2010. kemudian pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 2 Bastem dan dinyatakan lulus pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 1 Baebunta . Kemudian pada akhir tahun 2016 penulis di terima di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan mengambil Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dan pada akhirnya menulis skripsi dengan judul **“Persepsi siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo Terhadap Gaya Berbusana Muslimah ”**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1). Semoga kedepannya penulis bisa menjadi tenaga pendidik yang amanah dan bertanggung jawab dalam mengemban tugas, serta menjadi kebanggaan bagi keluarga khususnya bagi kedua orang tua tercinta.

Aamiin Yaa Rabbal ‘Alamiin

Lampiran 1.1 lokasi penelitian

DOKUMENTASI

1. Lokasi Penelitian



Madrasah Aliyah Negeri Palopo, tahun 2021



Madrasah Aliyah Negeri Palopo, tahun 2021

Lampiran 1.2 lokasi penelitian



2. Sarana dan Prasarana

Bangunan Madrasah Aliyah Negeri Palopo, tahun 2021



Ruang kelas dan proses pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri Palopo



Ruang guru Madrasah Aliyah Negeri Palopo



Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Lampiran 1.3 Wawancara Penelitian



Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I di Madrasah Aliyah Negeri Palopo 15 April 2021



Kartika S.Pd, guru Madrasah Aliyah Negeri Palopo 19 April 2021

Lampiran 1.4 Angket penelitian

ANGKET

PERSEPSI SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO TERHADAP GAYA BERBUSANA MUSLIMAH

Pengisian angket ini selam 20 menit dengan memilih pilihan jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang dipilih. Angket ini berfungsi untuk memperoleh data dari siswa mengenai persepsi siswa tentang busana muslim di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Nama :

Umur :

Kelas :

No. Hp :

1. Bagaimana tanggapan anda melihat siswa yang berbusana ketat...
 - a. Setuju
 - b. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju

2. Apakah seorang siswa yang tidak berbusana sesuai syariat islam mengindefikasikan mereka tidsask bisa menjaga dirinya sendiri...
 - a. Setuju

- b. Sangat setuju
- c. Tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju

3. Apakah berbusana minim menggambarkan moral siswa yang memakainya...

- a. Setuju
- b. Sangat setuju
- c. Tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju

4. Apakah busana ketat yang dipakai oleh siswa dapat memancing perhatian anda ...

- a. Setuju
- b. Sangat setuju
- c. Tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju

5. Apakah busana minim yang dikenakan siswa dapat mengganggu konsentrasi anda ...

- a. Setuju

- b. Sangat setuju
- c. Tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju

6. Apakah siswa yang berbusana tidak syar'i dapat membuat anda berfikiran negatif terhadapnya...

- a. Setuju
- b. Sangat setuju
- c. Tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju

7. Apakah seorang siswa yang berbusana minim menyebabkan turunnya harga dirinya...

- a. Setuju
- b. Sangat setuju
- c. Tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju

8. Menurut anda, apakah siswa yang mengenakan busana muslim telah menunjukkan kriteria shaleh dan shalihah...

- a. Setuju
- b. Sangat setuju

- c. Tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju

9. Menurut anda, apakah siswa yang mengenakan busana muslim/muslimah hanya mengikuti trend masa kini ...

- a. Setuju
- b. Sangat setuju
- c. Tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju

10. Setujukah anda bila ada yang mengatakan bahwa siswa di MAN sudah berbusana sesuai dengan kriteria yang sudah di anjurkan dalam islam...

- a. Setuju
- b. Sangat setuju
- c. Tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju

11. Setujukah anda bahwa busana itu dapat mempengaruhi psikologis bagi si pemakainya...

- a. Setuju

- b. Sangat setuju
- c. Tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju



Lampiran 1. 5 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai penelitian skripsi dengan judul ***“ Persepsi siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo Terhadap gaya berbusana Muslimah”***

NAMA :

KELAS :

Tanggal/ waktu dan tempat wawancara :

1. Sudah berapa lamakah anda sekolah di madrasah Aliyah Negeri Palopo?
2. Apa yang anda ketahui tentang pengertian busana/ pakaian dan kegunaannya bagi manusia?
3. Mohon berikan pemahaman anda tentang busana muslim/muslimah?
4. Bagaimana menurut anda kriteria busana muslim?
5. Apakah sesuai dengan ajaran islam?
6. Jika melihat situasi sekarang. Apakah busana siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo sudah memenuhi kriteria busana muslim?
7. Bagaimana menurut anda jika melihat siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo belum berbusana sesuai dengan anjuran agama islam?
8. Apakah seorang siswa yang memakai busana yang minim mencerminkan akhlak yang tidak baik?
9. Apa harapan anda kepada para siswa yang berbusana muslim?
10. Apa solusi yang anda berikan mengenai tata cara berbusana siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo?

Lampiran 1.6 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan untuk mengetahui

informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan proses pembelajaran dan fasilitas sekolah. Adapun aspek yang diamati yaitu :

1. Alamat dan lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Unit kantor ruang kerja
4. Ruang guru
5. Proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas





IAIN PALOPO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : 0358 /In.19/FTIK/HM.01/03/2021

Palopo, 24 Maret 2021

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Bidang Kesbangpol dan Linmas

di -

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama : Elsyami
NIM : 16 0201 0004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Tahun Akademik : 2020/2021

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi Madrasah Aliyah Negeri Palopo dengan judul: "Persepsi Siswa tentang Busana Muslim di Madrasah Aliyah Negeri Palopo". Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Nurdin K, M.Pd
NIP 19681231 199903 1 014



1 2 0 2 1 1 9 0 0 9 0 1 6 4

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : J. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan. Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 164/IP/DPMPPTSP/III/2021

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Peberbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : ELSYAMI
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Perum. RSS Balandi Kota Palopo
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 16.0201.0004

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PERSEPSI SISWA TENTANG BUSANA MUSLIM DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO

Lokasi Penelitian : MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PALOPO
 Lamanya Penelitian : 29 Maret 2021 s.d. 29 Mei 2021

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 29 Maret 2021
 a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

ANDI AGUS MANDASINI, SE, M.AP
 Pangkat : Penata
 NIP : 19780805 201001 1 014

Tembusan :

- 1. Bupati Badan KesbangProv Sul Sel
- 2. Walikota Palopo
- 3. Dandim 1403 SWG
- 4. Kapolres Palopo
- 5. Kepala Dinas Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
- 6. Kepala Dinas Pendidikan Kota Palopo
- 7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) KOTA PALOPO
Jalan Dr. Ratulangi Balandai Kota Palopo 91914
Telp/Fax (0471) 21671 E-mail : manpalopo7@gmail.com
Kota Palopo

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 319 /Ma.21.14.01/TL.00/VI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Alahuddin, S.Fil.I, M.Pd.I
NIP. : 19780902 200701 1 008
Pangkat/Gol. : Penata Tk. I, III/d
Jabatan : Wakamad Bid. Kesiswaan

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Elsyami
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Perum RSS Balandai Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM. : 16.0201.0004

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di instansi kami sehubungan dengan penulisan Skripsi yang berjudul "*Persepsi Siswa Tentang Busana Muslim Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo*"

Demikian Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 08 Juni 2021

a.n. Kepala Madrasah,
Wakamad Bid. Kesiswaan,

Alahuddin, S.Fil.I, M.Pd.I
NIP. 19780902 200701 1 008

